



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM
BERITA *ONLINE ROHUL TODAY***

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

**HISMULYATI
NPM 166210468**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hismulyati

NPM : 166210468

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Hismulyati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita Online Rohul Today*". Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasalam.

Skripsi penelitian ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis telah memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dari lingkungan keluarga, sahabat, teman akademik kampus dan lain-lain. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing,

mengarahkan serta berdiskusi dengan penulis dari awal sampai selesainya skripsinya;

4. staf pengajar FKIP Universitas Islam Riau, terutama yang berdedikasi dilingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan;
5. kepala Tata Usaha FKIP Universitas Islam Riau beserta staf;
6. Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;
7. kedua orang tua penulis, bapak H. Hamidtro dan ibu Hj. Murniati yang telah memberikan dukungan moral dan material, semangat, dan doa-doa yang senantiasa tucurahkan kepada penulis yang tidak ternilai harganya;
8. seluruh keluarga besar, sahabat, teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas D, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan dan motivasinya diucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian ini. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	14
1.2 Tujuan Penelitian.....	15
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1.3.1 Ruang Lingkup.....	15
1.3.2 Pembatasan Masalah	16
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	16
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	18
1.4.1 Anggapan Dasar	18
1.4.2 Teori.....	18

1.5 Penentuan Sumber Data	41
1.5.1 Sumber Data.....	41
1.5.2 Data	41
1.6 Metodologi Penelitian.....	41
1.6.1 Metode Penelitian.....	41
1.6.2 Pendekatan Penelitian	42
1.6.3 Jenis Penelitian.....	42
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.8 Teknik Analisis Data	43
BAB II PENGOLAHAN DATA	45
2.1 Deskripsi Data	45
2.1.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	45
2.1.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	53
2.2 Analisis Data.....	63
2.2.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	64
2.2.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	87

2.3 Interpretasi Data.....	122
2.3.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	123
2.3.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	124
BAB III KESIMPULAN.....	125
3.1 Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	125
3.2 Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	126
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	127
4.1 Hambatan	127
4.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	46
Tabel 2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita <i>Online Rohul Today</i>	53



ABSTRAK

Hismulyati. 2020. Skripsi. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita Online Rohul Today.

Analisis kesalahan berbahasa adalah ilmu yang membahas tentang penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa menurut teori Setyawati terdapat dua bentuk yaitu bidang frasa dan kalimat. Terjadinya kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat khususnya dalam media massa merupakan fenomena yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dan mempelajari kesalahan berbahasa. Fenomena kesalahan berbahasa penulis temukan dalam berita *online Rohul Today*. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*?, (2) Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang kalimat yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*, (2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang kalimat yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*. Metode penelitian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Berdasarkan analisis data dan interpretasi data, kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* ditemukan 33 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa diklasifikasikan menjadi (a) Adanya pengaruh bahasa daerah ditemukan 1 data kesalahan yaitu frasa, *jerigen ketimbang*, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat ditemukan 28 data kesalahan yaitu frasa *di tahun, ke keluarga*, (c) susunan kata yang tidak tepat ditemukan 3 data kesalahan yaitu frasa *itu semua*, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir ditemukan 1 data kesalahan yaitu frasa *demi untuk*. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* ditemukan 45 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat diklasifikasikan menjadi (a) kalimat tidak bersubjek ditemukan 27 data kesalahan yaitu *kepada keluarga disambangi*, (b) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) ditemukan 11 data kesalahan yaitu *seperti*, (c) penggunaan istilah asing ditemukan 5 data kesalahan yaitu *Center dan Cloud Digital Transformation*, (d) penggunaan kata tanya yang tidak perlu ditemukan 2 data kesalahan yaitu *yang mana, dimana sebelumnya*

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Tataran Sintaksis, Berita Online Rohul Today

ABSTRACT

Hismulyati. 2020. *Skripsi. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita Online Rohul Today.*

Language error analysis is a science that discusses the use of language that is not in accordance with the rules that have been set based on standard Indonesian grammar. Analysis of language errors follows Setyawati's theory that there are two forms, namely phrase and sentence fields. The occurrence of language errors in the field of phrases and sentences, especially in the mass media is a phenomenon that encourages writers to investigate further and learn language errors. The phenomenon of language errors the author found in Rohul Today's online news. The problems in this research are (1) How is the syntactic language error in the phrase field contained in Rohul Today's online news ?, (2) How is the syntactic language error in the sentence field contained in Rohul Today's online news ?. The purpose of this study is (1) to describe, analyze, interpret, and conclude syntactic language errors in the phrase field contained in Rohul Today's online news, (2) Describe, analyze, interpret, and conclude syntactic language errors in the sentence field contained in Rohul Today's online news. This research method is Content Analysis. The approach used in this study is a qualitative approach. This type of research is library research. Based on data analysis and data interpretation, syntactic language errors at the phrase field level in Rohul Today's online news found 33 data. Language errors in the syntactic level of phrase fields are classified into (a) The influence of regional languages is found 1 error data that is phrases, jerry cans rather than, (b) improper use of prepositions found 28 error data ie phrases in years, to families, (c) word order incorrectly found 3 error data that is all that phrase, (d) excessive use of elements or redundant found 1 error data that is phrase for sake. Syntactic language errors at the sentence field level in Rohul Today's online news found 45 data. Language errors in the syntactic level of the sentence field are classified into (a) unsubstantiated sentences found 27 error data namely to the family visited, (b) sentences not subjected and not predicated (stump sentences) found 11 error data namely, (c) use of foreign terms found 5 error data namely Center and Cloud Digital Transformation, (d) the use of question words that do not need to be found 2 error data namely which, where previously

Keywords: Language Error Analysis, Syntactic Level, Rohul Online News Today

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan intelektual pribadinya. Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa, hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam penuturnya. Oleh karena itu, penutur bahasa mampu memilih ragam bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Menurut Finoza (2013:5) ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan media pengantarnya dan situasi pemakaiannya. Berdasarkan media pengantarnya, ragam bahasa terdapat atas dua macam yaitu, (1) ragam lisan dan (2) ragam tulis. Berdasarkan situasi pemakaiannya, ragam bahasa terdapat atas tiga macam yaitu, (1) ragam formal, (2) ragam semi formal, dan (3) ragam non formal.

Menurut Chaer (2012:32) bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Rugaiyah (2016:39) menyatakan bahwa berbahasa merupakan suatu aktivitas sosial, salah satu ilmu yang mengkaji bahasa sebagai objeknya adalah linguistik. Bahasa digunakan oleh manusia untuk saling mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan dalam bermasyarakat.

Era globalisasi ini, perkembangan bahasa sangat cepat termasuk juga dengan bahasa Indonesia. Secara ilmiah bahasa Indonesia digunakan baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang perdagangan, bidang politik, bidang militer, bidang kebudayaan, bidang sosial dan lain-lain. Bahasa secara lisan digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat formal seperti pertemuan-pertemuan resmi, pengajaran di kelas, perkuliahan, dan acara-acara lainnya yang bersifat formal. Selain digunakan secara lisan sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan secara tertulis sebagai alat untuk menyalurkan ide dan gagasan, menyampaikan informasi dan berita dalam bentuk tulisan seperti media massa, media cetak, menulis karya ilmiah, dan sebagainya.

Salah satu fungsi bahasa secara tertulis adalah untuk menyampaikan informasi atau berita, seperti yang banyak dijumpai adalah media massa. Media massa tersebut memuat berbagai berita dan informasi yang isinya ditulis dengan menggunakan bahasa. Struktur bahasa dalam penulisan berita yang digunakan oleh pihak penulis berita masih mengenal kendala dan kesalahan dalam penulisannya dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Menurut Alwi (2003:20) pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam ragam tulis media massa dapat dikaji melalui analisis kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan masyarakat.

Orang yang berpendidikan akan memahami konsep kaidah baku bahasa Indonesia, sebaliknya orang yang tidak menempuh pendidikan tidak akan memahami konsep tersebut. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan berbahasa. Namun, sebaliknya menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak memahami konsep kesalahan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Analisis kesalahan merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Analisis kesalahan berbahasa merupakan ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia. Menurut Setyawati (2010:15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang terjadi penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi bahasa atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan yang berlaku dan juga menyimpang dari kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Ragam-ragam bahasa yang digunakan dalam masyarakat yaitu ragam bahasa yang mempunyai nilai komunikatif yang tinggi. Nilai komunikatif yang tinggi tersebut ialah bahasa baku atau bahasa standar yang fungsinya menyangkut kepentingan nasional, karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Menurut Suryaman (2012:2) bahasa baku itu dipakai dalam situasi atau lingkungan formal dan pergaulan sopan dalam masyarakat, seperti dalam surat-menyurat resmi, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran,

pidato, ceramah, pembicaraan dengan orang yang dihormati atau perlu dihormati, dan lain-lain. Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa baku yang berlaku dalam bahasa itu sendiri. Sedangkan, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa baku yang berlaku dalam bahasa itu sendiri, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa atau kesalahan berbahasa, misalnya kekeliruan yang sering terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa, karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara).

Analisis kesalahan berbahasa adalah ilmu yang membahas tentang penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berdasarkan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis yang berada di luar kaidah kebahasaan atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa terjadi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya atau disebut (B1), kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya menyebabkan terjadinya kesalahan atau menyimpang dari tata bahasa baku bahasa Indonesia, dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah.

Menurut Setyawati (2010:19) kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Berdasarkan tataran linguisitik, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
2. Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
3. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan, dan secara tertulis.
4. Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
5. Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atau kesalahan berbahasa yang paling sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa yang diwujudkan dalam ragam tulis masih terdapat kesalahan dan tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia khususnya dalam berita *online Rohul Today*. Kesalahan tersebut terjadi pada bidang kajian sintaksis khususnya dalam penggunaan frasa dan kalimat. Menurut Ramlan (2005:18) sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membicarakan atau membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Kemudian menurut Chaer (2009:3) sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata dalam satuan-satuan yang lebih besar, disebut satuan yang ada didalam sintaksis itu adalah kata, frasa,

klausa, kalimat, dan wacana. Selanjutnya Menurut Markhamah, Dkk (2010:2) menjelaskan kaidah sintaksis adalah kelaziman dan kaidah yang terkait dengan pemakaian kalimat yang disusun dan tidak menyimpang dari kaidah yang ada. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan sintaksis adalah subsistem kebahasaan atau cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang satuan-satuan bahasa yang ada didalamnya yang saling berhubungan, satuan-satuam didalam sintaksis yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Khairah, Dkk (2014:26) menjelaskan frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun atas dua kata atau lebih. Kemudian menurut Chaer (2009:44) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa yang dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan disertai dengan intonasi final. Pemakaian bahasa yang dianggap baku merupakan bahasa yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwi, Dkk (2003: 20) yang menjelaskan bahwa kaidah ejaan dan pembentukan istilah kata sudah distandarkan; kaidah pembentukan kata yang sudah tepat dapat dianggap baku, tetapi pelaksanaan patokan itu dalam kehidupan sehari-hari belum mantap.

Menurut Depdiknas (2008:892) media massa merupakan sarana dan saluran resmi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Selain itu, media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan (informasi) melalui berita *online*, televisi, radio, film maupun dalam media cetak. Dalam menulis tentu harus diperhatikan bahasa-bahasa yang digunakan pada media

massa terutama di dalam ragam berita *online* maupun ragam berita pada media cetak lainnya yang sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Fenomena yang penulis temukan tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada berita *online Rohul Today* terdapat dua kesalahan yaitu frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis dapat dilihat pada kutipan berita *online Rohul Today* publikasi Kamis, 02 Januari 2020 penulis menemukan kesalahan pada bidang frasa dalam bentuk penggunaan preposisi yang tidak tepat, yaitu:

- 1) “kita akan aktif melakukan himbauan dan sosialisasi *ke masyarakat* atas kerja samanya dengan semua unsur elemen masyarakat”

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam bentuk penggunaan preposisi yang tidak tepat. Hal ini terjadi karena penggunaan Frasa *ke masyarakat* tidak dapat menyatakan penjelasan mengenai tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penggunaan frasa *ke masyarakat* merupakan kesalahan berbahasa preposisi yang tidak tepat. Seharusnya frasa *ke masyarakat* lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*, agar preposisi yang digunakan lebih jelas tujuannya. Perbaikan kalimat tersebut adalah:

- 1) (a) “kita akan aktif melakukan himbauan dan sosialisasi *kepada masyarakat* atas kerja samanya dengan semua unsur elemen masyarakat”

Selanjutnya kesalahan berbahasa tataran sintaksis dapat dilihat pada kutipan berita *online Rohul Today* publikasi Selasa, 21 Januari 2020 penulis

menemukan kesalahan pada bidang kalimat dalam bentuk penggunaan istilah asing, yaitu:

2) “ketika diperiksa ditemukan *hand phone* milik KH”

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi kesalahan berbahasa bidang kalimat dalam bentuk penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing terjadi karena biasanya penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan di atas dapat diperbaiki sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia ssebagai berikut.

2) (a) “ketika diperiksa ditemukan *ponsel* milik KH”

Analisis kesalahan berbahasa dapat ditelaah melalui metode *Content Analysis* (Analisis Isi). Alasan penulis memilih judul tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita *Online Rohul Today* ” adalah karena penulis ingin melihat variasi dan jenis kesalahan apa saja yang terdapat dalam bahasa tulisan berita *online Rohul Today* Januari 2020.

Penulis memilih berita *online Rohul Today* sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi awal ditemukan kesalahan berbahasa dalam berita *online Rohul Today*. *Rohul Today* adalah salah satu berita di internet yang terletak di kabupaten Rokan Hulu. Situs berita *Rohul Today* dapat diakses melalui <http://rohultoday.id>. Informasi yang dimuat dalam berita *online Rohul Today* berupa informasi di berbagai bidang, seperti; bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kriminal, dan olahraga yang terjadi di wilayah Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil bacaan penulis terhadap analisis kesalahan berbahasa ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat.

Banyak penelitian yang hanya mengungkapkan analisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis secara umum. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian sejenis ini dilakukan oleh Jauharah (2016) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada majalah *Aklamasi* Universitas Islam Riau” tahun 2016. Masalah yang dikemukakan ada dua: 1) bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang frasa pada majalah *Aklamasi* Universitas Islam Riau dan 2) bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat pada majalah *Aklamasi* Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Setyawati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) kesalahan berbahasa pada bidang frasa dalam majalah *Aklamasi* berjumlah 9 data, 2) kesalahan berbahasa pada bidang kalimat dalam majalah *Aklamasi* berjumlah 80 data. Kesalahan berbahasa yang lebih banyak terjadi pada Majalah *Aklamasi* Universitas Islam Riau yaitu kesalahan dalam bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing sebanyak 32 data. Persamaan penulis dengan Dwi Azzah Jauharah yaitu sama-

sama meneliti atau menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu adalah majalah *Aklamasi* Universitas Islam Riau sedangkan objek penelitian penulis adalah Berita *Online Rohul Today* Januari 2020.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh (Hasanah, 2019) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2018/2019” Masalah yang dikemukakan ada dua: 1) bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa sintaksis dalam buku panduan akademik fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau 2018/2019 dan 2) bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat sintaksis dalam buku panduan akademik fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (analisis isi) yaitu berupa uraian yang akan dianalisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam buku panduan akademik fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau 2018/2019 terdapat 2 kesalahan yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan unsur yang berlebihan (mubazir); 2) analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang

kalimat dalam buku panduan akademik fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau 2018/2019 terdapat 6 kesalahan yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat kalimat kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat tidak logis, dan penggunaan istilah asing. Persamaan penulis dengan Eldaus Watun Hasanah yaitu sama-sama meneliti atau menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Perbedaanya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu adalah Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sedangkan objek penelitian penulis adalah Berita *Online Rohul Today* Januari 2020.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Alber (2018) dalam Jurnal Madah Volume 9, Nomor 1, April 2018 dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”. Masalah yang diteliti merupakan kesalahan berbahasa dalam penggunaan frasa. Kesalahan terjadi pada koran nasional setingkat Kompas. Kesalahan tersebut terjadi sebab kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dikaji tentang kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data penelitian bersumber dari tajuk rencana surat kabar harian Kompas yang diambil secara acak. Data yang diteliti didokumentasikan dengan cara dibaca, dicatat, kemudian disimpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kesalahan yang terdapat dalam bidang frasa.

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas adalah penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan penggunaan preposisi yang tidak tepat.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Alber (2018) dalam jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis) Volume 6, Nomor 2, Desember 2018, dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau.” Masalah yang diteliti adalah bahwa bahasa yang digunakan mahasiswa tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan frasa dan kalimat dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode content analysis bersifat preskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data penelitian ini bersumber dari kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau FKIP Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang diteliti didokumentasikan dengan cara membaca, mencatat, selanjutnya disimpulkan dan dikelompokkan berdasarkan penggunaan tataran masing-masing. Kesalahan berbahasa dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau FKIP Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Hasil penelitian ini, kesalahan dalam bidang frasa terdapat kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan.

Penelitian ini bermanfaat secara praktis dan secara teoritis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi

bahan masukan atau pelajaran baru dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar penerapannya dalam bentuk tulisan, khususnya bidang frasa dan kalimat. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat menjadi masukan dan pengetahuan yang baru kepada penulis, pembaca, serta tim penulis berita *online*, khususnya berita *online* Rohul *today*, dapat memerhatikan dan memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia sehingga kesalahan berbahasa dapat berkurang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) dalam jurnal Pancaran Volume 5, Nomor 3, Desember 2016, dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura.” Masalah yang diteliti penelitian ini adalah (1) apa sajakah wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan dalam Karangan Deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura; (2) apa sajakah wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan dalam Karangan Deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura. Penelitian, dilaksanakan di SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Malang, dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura; (2) Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis

bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 II yang berbahasa ibu bahasa Madura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura dengan jumlah 19 siswa. Sumber data penelitian ini adalah hasil karangan siswa kelas VI SD, dan data penelitian ini adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang melanggar bahasa pada tataran sintaksis yang terdapat dalam karangan bebas siswa kelas VI SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 18 siswa atau 72 % siswa melakukan kesalahan dalam karangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu bahasa Madura. Kesalahan tersebut adalah (1) kalimat tunggal yang tidak gramatikal, (2) kalimat tunggal yang tidak padu, (3) kalimat tunggal yang tidak efektif, dan (4) kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara adalah (1) kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, (2) kalimat majemuk setara yang tidak padu, (3) kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan (4) kalimat majemuk setara.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*?
2. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang kalimat yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah dalam penelitian ini berguna untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang kalimat yang terdapat dalam berita *online Rohul Today*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita *Online Rohul Today*” ini termasuk ke dalam disiplin ilmu linguistik, khususnya bidang sintaksis. Setyawati (2010:76) mengemukakan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dapat diklasifikasikan menjadi dua bidang yaitu: (1) kesalahan berbahasa bidang frasa. Kesalahan berbahasa bidang frasa disebabkan oleh berbagai hal seperti: (a) Adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d)

penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, dan (g) penggunaan resiprokal yang tidak tepat. (2) Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat, disebabkan oleh berbagai hal seperti: (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak berpredikat, (c) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis membatasi masalah penelitian ini mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang hanya membahas tentang frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020. Pembatasan masalah ini dilakukan karena melihat pengklasifikasian teori Setyawati yang hanya membahas tentang analisis kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.

1. Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* .
2. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Chaer (2012:32)
3. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Depdiknas (2008:58)
4. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu bahasa, norma kemasyarakatan, dan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Setyawati (2010:15)
5. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang didasarkan pada analisis kesalahan pada orang yang sedang belajar bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi sampel kesalahan tersebut. Setyawati (2010:18)
6. Sintaksis merupakan cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan antar-kata dalam tuturan. Verhaar (2006:161)
7. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Chaer (2012:222)

8. Kalimat adalah satuan gramatikal dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh yang dibatasi dengan jeda panjang yang disertai nada akhir naik dan turun. Putrayasa (2010:20)
9. Media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita, informasi, dan pesan kepada masyarakat luas secara. Depdiknas (2008:892)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020. Anggapan dasar yang dapat penulis kemukakan adalah adanya kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.

1.4.2 Teori

1.4.2.1 Pengertian Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, yang berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Demikian pula yang dikemukakan Chaer (2009:3) subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Selanjutnya menurut Tarigan (2009:4) menjelaskan sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas struktur kalimat, klausa, dan frasa. Jadi, dari

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah seluk beluk dan struktur frasa, klausa, dan kalimat.

1.4.2.2 Pengertian Frasa

Menurut Ramlan (2005:139) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Demikian pula menurut Chaer (2009:120) frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Selanjutnya menurut Khairah, Dkk (2014:26) frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun atas dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Oleh karena itu, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.

1.4.2.3 Pengertian Kalimat

Menurut Chaer (2015:4) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, dan disertai dengan intonasi final. Demikian pula menurut Finoza (2013: 161) kalimat adalah bagian ujaran/tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) yang intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan yang sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya atau perintah). Dilanjutkan pendapat Wijayanti (2013:53) menjelaskan kalimat adalah satuan bahasa terrecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Selanjutnya Mulyono (2012:41) menjelaskan kalimat adalah satuan

gramatika atau ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, dan dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Oleh karena itu, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kalimat adalah satuan bahasa yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan secara relatif berdiri sendiri dan mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial.

1.4.2.4 Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan (dalam Setyawati, 2010:18) menyatakan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel, menjelaskan kesalahan yang ditemukan dalam sampel tersebut, mengklasifikasi kesalahan dari penjelasan yang ditemukan dari sampel tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan yang telah diklasifikasi. Analisis kesalahan berbahasa menurut teori Setyawati terdapat dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa terdapat dalam bahasa lisan maupun tulisan. (1) Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) Adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, dan (g) penggunaan resiprokal yang tidak salah. (2) Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak berpredikat, (c) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat

yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

1.4.2.5 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Frasa

1. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia atau pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat diperhatikan juga dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini. Setyawati (2010:76-78) mengemukakan contoh bentuk pengaruh bahasa daerah yang ditemui sebagai berikut:

Bentuk Tidak Baku

- 1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belon mateng!*
- 2) Aak-anak *pada tidur* di ruang tengah.
- 3) Karena tidak mempunyai uang, *nasi tok* yang dipersiapkan Mak Ijah kepada keluarganya.
- 4) Kalau harus disuruh menunggu, dia sudah tidak *sabaran* lagi.

Dalam ragam baku, susunan kata atau frasa yang dicetak miring pada kalimat (1)-(4) di atas merupakan contoh pemakaian frasa yang salah yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut

disebabkan karena adanya pengaruh dari bahasa daerah oleh penutur atau penulis. Kesalahan yang terdapat pada keempat frasa di atas sebaiknya ditulis sesuai dengan kaidah tata baku bahasa Indonesia. keempat frasa di atas dapat diganti dengan bahasa *belum masak, sedang tidur, nasi saja, dan tidak sabar*, yang lebih sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia sehingga perbaikan keempat kalimat di atas menjadi berikut ini:

Bentuk Baku

- 1) (a) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belum masak!*
- 2) (a) Anak-anak *sedang tidur* di ruang tengah.
- 3) (a) Karena tidak mempunyai uang, *nasi saja* yang dipersiapkan Mak Ijah kepada keluarganya.
- 4) (a) Kalau harus disuruh menunggu, dia sudah *tidak sabar* lagi.

2. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 5) Tolong ambilkan buku saya *pada* laci meja itu.
- 6) *Di* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
- 7) Jika pak harun tidak berada di rumah, surat itu bisa dititipkan *ke* istrinya.

Kata-kata yang dicetak miring pada ketiga kalimat di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (5) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tempat, yaitu *di*; pada kalimat (6) lebih tepat

menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*; dan pada kalimat (7) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*. Sehingga perbaikan ketiga kalimat di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 5) (a) Tolong ambilkan buu saya *di* laci meja itu.
- 6) (a) *Pada* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
- 7) (a) Jika Pak Harun tidak berada di rumah, surat itu bisa dititipkan *kepada* istrinya.

3. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- 8) *Ini hari* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.
- 9) Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Anjani Kembar Hotel* selama satu minggu.
- 10) *Kamu sudah* terima buku-buku itu?

Susunan kata yang dicetak miring pada kalimat (8)-(10) tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Sehingga perbaikan ketiga kalimat di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 8) (a) *Hari ini* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang akan dibawakan oleh putra-putri kita.

- 9) (a) Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Hotel Anjani Kembar* selama satu minggu.
10) (a) *Sudah kamu* terima buku-buku itu?

4. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

Bentuk Tidak Baku

- 11) *Dilarang tidak boleh* merokok disini!
12) Kita *pun juga* harus berbuat baik kepada mereka.
13) Rajiv mahasiswa yang *paling terpandai* di kelas ini.
14) Keakraban ini dimaksud *agar supaya* ada kontak antarpara alumnus.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat atau pemborosan kata. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Sehingga perbaikan keempat kalimat di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 11) (a) *Dilarang* merokok di sini!
(b) *Tidak boleh* merokok di sini!
12) (a) Kita *pun* harus berbuat baik kepada mereka.
(b) Kita *juga* harus berbuat baik kepada mereka.
13) (a) Rajiv mahasiswa yang *paling* pandai di kelas ini.
(b) Rajiv mahasiswa yang *terpandai* di kelas ini.
14) (a) Keakraban ini dimaksudkan *agar* ada kontak antarpara alumnus.
(b) Keakraban ini dimaksudkan *supaya* ada kontak antarpara alumnus.

5. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat*, *sangat*, *sekali*, atau *paling*. Jika ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, maka terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan. Perhatikan contoh berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 15) Pengalaman itu *sangat* menyenangkan *sekali*.
- 16) Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai *sekali* di kelasnya.
- 17) Penderitaan yang dia alami *amat sangat* memilukan.

Seharusnya setiap orang membiasakan memakai kalimat-kalimat seperti di bawah ini untuk memperbaiki kalimat-kalimat di atas. Sehingga perbaikan ketiga kalimat di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 15) (a) Pengalaman itu *sangat* menyenangkan.
(b) Pengalaman itu menyenangkan *sekali*.
- 16) (a) Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai di kelasnya.
(b) Anak itu termasuk anak yang pandai *sekali* di kelasnya.
- 17) (a) Penderitaan yang dia alami *amat* memilukan.
(b) Penderitaan yang dia alami *sangat* memilukan.

6. Penjamakan yang Ganda

Penggunaan bahasa sehari-hari terkadang banyak orang yang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang

rancu atau kacau. Perhatikan contoh bentuk penjamakan ganda dalam bahasa Indonesia berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 18) *Para dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- 19) *Banyak buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
- 20) Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *berbagai negara-negara* sahabat.

Sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Sebaiknya kalimat (18)-(20) diperbaiki sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 18) (a) *Para dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
(b) *Dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- 19) (a) *Banyak buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
(b) *Buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.
- 20) (a) MenteriLuarNegeriakanmengunjungiberbagai negara sahabat.
(b) MenteriLuar Negri akan mengunjungi *negara-negara* sahabat.

7. Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Salah

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata *saling* atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ dengan cara pengulangan kata sekaligus dengan penggunaan

kata *saling*, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah seperti contoh pada kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 21) Sesama pengemudi dilarang *saling dahulu-mendahului*.
- 22) Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *saling tukar menukar* informasi.
- 23) Kedua sahabat itu akhirnya *saling jauh-menjauhi* karena kesalahpahaman.
- 24) Mereka *saling tolong-menolong*, meskipun kedua orang itu tidak mempunyai hubungan darah sama sekali.

Sehingga perbaikan ketiga kalimat bentuk resiprokal yang sudah disebutkan di atas sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 21) (a) Sesama pengemudi dilarang *saling mendahului*.
(b) Sesama pengemudi dilarang *dahulu-mendahului*.
- 22) (a) Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *saling menukar* informasi.
(b) Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *tukar-menukar* informasi.
- 23) (a) Kedua sahabat itu akhirnya *saling menjauhi* karena kesalahpahaman.
(b) Kedua sahabat itu akhirnya *jauh-menjauh* karena kesalahpahaman.
- 24) (a) Mereka *saling menolong*, meskipun kedua orang itu tidak mempunyai hubungan darah sama sekali.
(b) Mereka *tolong-menolong*, meskipun kedua orang itu tidak mempunyai hubungan darah sama sekali.

1.4.2.6 Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat terjadi disebabkan oleh berbagai hal diantaranya: Kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), pengandaan subjek, antara predikat dan objek tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat

ambiguitas, penghilangan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

1. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat paling sedikit harus terdiri dari subjek dan predikat kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Perhatikan contoh kalimat yang tidak bersubjek berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 25) *Dari* pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat memecahkan masalah penduduk.
- 26) *Untuk* kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.

Subjek kedua kalimat di atas tidak jelas karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi *dari* dan *untuk*. Kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi itu, yang sering membuat subjek tidak jelas adalah *dalam*, *bagi*, *dari*, *dengan*, *sebagai*, *merupakan*, *kepada* dan *pada*. Perbaikan pada kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Dua pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kalimat (25)-(26) menjadi kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

25) (a) *Dari* pengalaman selama ini *ditunjukkan* bahwa program KB belum dapat memecahkan masalah penduduk.

(b) Pengalaman selama ini *menunjukkan* bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.

26) (a) *Untuk* kegiatan itu diperlukan biaya yang cukup banyak.

(b) Kegiatan itu *memerlukan* biaya yang cukup banyak.

2. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan contoh kalimat tidak berpredikat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

27) Bandar Udara Soekarno-Hatta *yang* dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.

28) Proyek rekayasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak *dan* ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Dapat dilihat bahwa dua contoh di atas belum selesai karena belum adanya predikat. Penghilangan kata pada kalimat (27) dapat menghasilkan kalimat yang lengkap yang mengandung subjek dan predikat. Subjek kalimat tersebut *Bandar Udara Soekarno-Hatta* dan predikatnya adalah *dibangun*. Agar tidak

melelahkan pembaca karena terlalu panjang dan bertele-tele, maka contoh (27) dapat menjadi dua kalimat. Pada contoh (28) penghilangan *dan* sudah cukup memadai dalam usaha membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Subjek kalimat tersebut adalah *Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu* dan predikat kalimatnya adalah *sudah mulai beroperasi*. Sebaiknya kalimat yang hendak dibuat haruslah pendek dan hemat, tetapi tetap lengkap dan jelas. Karena salah satu ciri-ciri kalimat efektif adalah pendek, hemat, lengkap, dan jelas. Kedua contoh diatas akan menjadi kalimat yang baik yang memiliki predikat. Jika dituliskan seperti kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 27) (a) Bandar Udara Soekarno-Hatta dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini. Teknik cakar ayam itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.
- 28) (a) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

3. Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Bahasa yang ditulis sehari-hari sering dijumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 29) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.
- 30) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.

- 31) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat. *Kemudian* seakan-akan menggeliat di udara.
- 32) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. *Tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

Contoh kalimat di atas adalah susunan kalimat yang dipenggal-penggal.

Kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Kalimat yang mempunyai hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut sebagai induk kalimat.

Sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Dengan demikian kalimat (29)-(32) dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 29) (a) Lelaki itu menatapku aneh *serta* sulit dimengerti.
- 30) (a) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima *dan* sukar untuk dilaksanakan.
- 31) (a) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat, kemudian seakan-akan menggeliat di udara.
- 32) (a) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam, *tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

4. Penggandaan Subjek

Penggandaan subjek pada kalimat menjadikan kalimat tersebut tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan contoh berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 33) *Persoalan itu kami* sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- 34) *Rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut* tinggal.
- 35) *Buku itu saya* sudah membacanya.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Pada ketiga contoh di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaiki kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara: (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, atau (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, dan (c) salah satu diantara kedua subjek itu dijadikan keterangan. Perhatikan perbaikannya contoh berikut ini:

Bentuk Baku

- 33) (a) *Persoalan itu sudah kami bicarakan* dengan Bapak Direktur. (kalimat pasif bentuk diri)
(b) Kami sudah membicarakan persoalan itu dengan Bapak Direktur. (kalimat aktif)
- 34) (a) Di rumah bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal. (salah satunya menjadi fungsi keterangan)
- 35) (a) Buku itu sudah saya baca. (kalimat pasif bentuk diri)
(b) Saya sudah membaca buku itu. (kalimat aktif)

5. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Perhatikan kalimat-kalimat yang di antara predikat dan objek tersisipi preposisi.

Bentuk Tidak Baku

- 36) Kami mengharapa *atas* kehadiran Saudara tepat pada waktunya.
- 37) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan *tentang* hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.
- 38) Banyak anggota masyarakat belum menyadari *akan* pentingnya kesehatan lingkungan.

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang*, atau *akan*. Kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 36) (a) Kami mengharap kehadiran Saudara tepat pada waktunya.
- 37) (a) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.
- 38) (a) Banyak anggota masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan.

6. Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal tersebut bisa terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata di mana-mana. Perhatikan beberapa contoh kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 39) *Yang sudah selesai mengerjakan soal harap dikumpulkan.*
- 40) Untuk *mempersingkat waktu*, kita lanjutkan acara ini.
- 41) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP Semarang. *Waktu dan tempat* kami persilakan.

Kalimat (39) terdapat pertalian antara makna *Yang sudah selesai mengerjakan soal* dengan *harap dikumpulkan* tidak logis, karena suatu yang hal tidak mungkin adalah *yang sudah selesai mengerjakan soal* itulah yang harap dikumpulkan. Kemudian kalimat (40) ketidaklogisan terletak pada makna kata *mempersingkat waktu*. Mengapa? Kata *mempersingkat* makna leksikalnya sama dengan 'memperpendek'. Jadi, tidak mungkin kalau waktu sampai diperpendek

karena sampai kapan pun waktu itu tetap tidak mungkin dipersingkat atau diperpendek, sehari semalam tetap 24 jam. Kata yang tepat untuk menyatakan maksud tersebut adalah kata *menghemat*. Selanjutnya kalimat (41) ketidaklogisan terdapat pada *waktu dan tempat* yang dipersilakan untuk memberi sambutan. Seharusnya yang dipersilakan memberi sambutan adalah *Rektor IKIP PGRI Semarang*. Agar kalimat (39)-(41) di atas menjadi kalimat yang logis harus menjadi kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 39) (a) Yang sudah selesai mengerjakan soal harap mengumpulkan pekerjaannya.
- 40) (a) Untuk *menghemat waktu*, kita lanjutkan acara ini.
- 41) (a) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang. Bapak kami persilakan.

7. Kalimat yang Ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Di bawah ini akan ada beberapa contoh kalimat yang ambiguitas sebagai berikut:

Bentuk tidak Baku

- 42) Pintu gerbang istana yang indah terbuat dari emas.
- 43) Mobil rektor yang baru mahal harganya.
- 44) Pidato ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

Kita dapat menafsirkan kalimat-kalimat di atas dengan dua penafsiran: pertama, keterangan *yang indah, yang baru, dan yang terakhir* dapat mengenai nomina yang terakhir yaitu *istana, rektor, dan ketua karang taruna*; kedua, keterangan itu dapat mengenai keseluruhannya, yaitu *pintu gerbang istana, mobil rektor, dan pidato ketua karang taruna*. Dengan demikian, kalimat itu menjadi ambigu karena maknanya tidak jelas, agar kalimat di atas tidak ambigu dapat diubah menjadi kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 42) (a) Pintu gerbang yang indah di istana itu terbuat dari emas.
(b) Pintu gerbang yang ada di istana yang indah itu terbuat dari emas.
- 43) (a) Mobil yang baru kepunyaan rektor, mahal harganya.
(b) Mobil itu kepunyaan rektor yang baru, mahal harganya.
- 44) (a) Pidato yang terakhir dari ketua karang taruna itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.
(b) Pidato dari ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

8. Penghilangan Konjungsi

Banyak dijumpai tulisan-tulisan resmi yang di dalamnya terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 45) Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- 46) Membaca surat anda, saya sangat kecewa.
- 47) Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih efektif, terarah, dan terpadu.

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena*, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering ditanggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisi dari bahasa Inggris. Karena sudah merata gejala tersebut digunakan di berbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan; sehingga ketiga kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 45) (a) *Karena* sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- 46) (a) *Setelah* membaca surat anda, saya sangat kecewa.
- 47) (a) *Jika* dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

9. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan sering terjadi. Hal tersebut terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 48) *Walaupun* dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.
- 49) *Untuk* penyaluran informasi yang efektif, *maka* harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil.
- 50) *Meskipun* hukuman sangat berat, *tetapi* tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

Pemakaian bahasa tidak menyadari kalau bentuk-bentuk (48)-(50) menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Perbaikan pada kalimat-kalimat tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 48) (a) *Walaupun* dia belum istirahat seharian, dia datang juga dipertemuan RT.
- (b) Dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.
- 49) (a) *Untuk* menyalurkan informasi yang efektif, harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil.
- 50) (a) *Meskipun* hukuman sangat berat, tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.
- (b) Hukuman sangat berat, *tetapi* tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

10. Urutan yang Tidak Pararel

Kedua kalimat di bawah ini terjadi karena bentuk rincian yang tidak pararel atau tidak sejajar. Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 51) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *memahami* akan tugas yang diembannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- 52) Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes.

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga harus berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya juga berupa adjektiva. Unsur pertama bentuk *di-...-kan*, unsur berikutnya juga berbentuk *di-...-kan*, dan sebagainya. Kata-kata yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas perlu diperbaiki; sehingga menjadi kalimat yang baku. Perbaikan pada kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

Bentuk Baku

- 51) (a) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *pemahaman* akan tugas yang diembannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- 52) (a) Harga BBM *dibekukan* atau *dinaikan* secara luwes.

11. Penggunaan Istilah Asing

Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing tentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak. Padahal hal tersebut tidak boleh

mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam tuturan maupun tulisan yang bersifat formal. Perhatikan contoh berikut ini:

Bentuk Tidak Baku

- 53) *At last*, semacam *task force* perlu dibentuk dahulu untuk *job* ini.
- 54) Kita segera menyusun *project proposal* dan sekaligus *budgetingnya*.
- 55) Dalam *work shop* ini akan dibahas *working paper* agar diperoleh *input* bagi kita.

Ketiga kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat tersebut terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami oleh sebagian orang. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum. Istilah *at last* diganti dengan *akhirnya*, istilah *task force* diganti dengan *satuan tugas*, istilah *job* diganti dengan *pekerjaan*, istilah *project proposal* diganti dengan *rancangan kegiatan*, istilah *budgeting* diganti dengan *rancangan biaya*, istilah *work shop* diganti dengan *sanggar kerja*, dan istilah *working paper* diganti dengan *kertas kerja*, dan istilah *input* diganti dengan *masukan*; sehingga menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

Bentuk Baku

- 53)(a) *Akhirnya*, semacam *satuan tugas* perlu dibentuk dahulu untuk *pekerjaan* ini.
- 54)(a) Kita segera menyusun *rancangan kegiatan* dan sekaligus *rancangan biayanya*.
- 55)(a) Dalam *sanggar kerja* ini akan dibahas *kertas kerja* agar diperoleh *masukan* bagi kita.

12. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Penggunaan bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana, yang mana, hal mana, dari mana*, dan kata-kata tanya lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh sebagai berikut:

Bentuk Tidak Baku

- 56) Sektor pariwisata *yang mana* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- 57) Saskia membuka-buka album *dalam mana* ia menyimpan foto terbarunya.
- 58) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *dari mana* suara gamelan yang lembut terdengar.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk yang mana sejajar dengan penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* sejajar dengan *in which*, dan penggunaan *dari mana* sejajar dengan *from which*. Karena dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat, yaitu kata *tempat* dan *yang*; kalimat (55)-(58) diperbaiki menjadi kalimat-kalimat berikut ini:

Bentuk Baku

- 56) Sektor Pariwisata *yang* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- 57) Saskia membuka-buka album *tempat* ia menyimpan foto terbarunya.
- 58) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *tempat* suara gamelan yang lembut terdengar.

1.5 *Penentuan Sumber Data*

1.5.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yaitu faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data diperoleh. Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah berita *online Rohul Today* Januari 2020.

1.5.2 Data

Menurut Moleong (2017:11) data adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Jadi, data dari penelitian ini yaitu keseluruhan kesalahan sintaksis pada bidang frasa dan kalimat yang terdeteksi dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.

1.6 *Metodologi Penelitian*

1.6.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:18) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (Analisis Isi). Menurut Martono (2012:20) analisis isi (*Content Analysis*) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, iklan, televisi, berita *online* atau media yang lain. Menurut

Moleong (2017:11) data adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan statistik atau perhitungan data. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), karena pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat yang terdapat dalam berita *online* *Rohul Today* Januari 2020. Menurut Hamidy (2003:24) studi perpustakaan (*Library Research*) biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) teknik hermeneutik, yakni teknik baca, catat, dan simpulkan.

1. Teknik baca yaitu membaca keseluruhan isi berita *online Rohul Today* Januari 2020.
2. Teknik catat yaitu mencatat dan menentukan kesalahan frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020. Teknik ini digunakan penulis agar memperjelas data yang dianalisis.
3. Teknik simpulkan, penulis menyimpulkan data-data yang telah dibaca dan dicatat yang menyangkut dengan kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.

1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis sudah mengumpulkan data melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesalahan frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.
2. Mengklasifikasikan kesalahan dalam tataran sintaksis sesuai dengan data penelitian, klasifikasi meliputi aspek frasa dan kalimat.
3. Menganalisis kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat yang telah dikelompokkan berdasarkan teori yang digunakan.

4. Menginterpretasikan data kesalahan frasa dan kalimat dalam berita *online Rohul Today* Januari 2020.
5. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah dalam penelitian.
6. Melaporkan hasil dalam bentuk tulisan disesuaikan dengan format penelitian yang sudah ditentukan.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Bagian pengolahan data penulis membahas tentang deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Selanjutnya mengenai penelitian ini penulis membahas tentang analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020.

2.1 Deskripsi Data

Bagian deskripsi data ini, penulis memaparkan data akurat yang diperoleh dari berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020. Keseluruhan data kesalahan berbahasa dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 berjumlah 78 data. Penulis mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yaitu (1) kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dengan jumlah data yang ditemukan 33 data dan (2) kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dengan jumlah data yang ditemukan 45 data.

2.1.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita *Online Rohul Today*

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa terdapat dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan ini bisa terjadi dalam kegiatan menulis dan kegiatan berbicara. Selanjutnya Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yang ditemukan dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020, yaitu: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir.

TABEL 01. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita

Online Rohul Today

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
1.	Minggu, 26 Januari 2020	DPRD Rohul Minta PT Pertamina Tindak Tegas SPBU Nakal	Ketua DPC Partai Amanat Nasional itu juga mengaku, dirinya melihat dan menyaksikan langsung salah satu SPBU di Rohul yang fokusnya hanya melayani pembelian BBM premium dengan menggunakan <i>jerigen ketimbang</i> (1) masyarakat, ketika mengisi BMM untuk kendaraan.	Adanya pengaruh bahasa daerah
2.	Kamis, 02 Januari 2020	Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019	Kemudian kasus narkoba, di bawah Komando AKP Masjang Effendi, <i>di tahun</i> (2) 2019 jumlah kasus 122 dan tahun 2018, jumlah kasus 129, menurun 7 kasus.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
3.	Kamis, 02 Januari 2020	Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019	Lalu, <i>di tahun</i> (3) 2019, dari Januari hingga Desember JTP 630 kasus dan PTP 479 orang dengan 76,03.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
4.	Senin, 13 Januari 2020	Kapolres Rohul Bantu Keluarga Kurang Mampu di Ujung Batu	Kompol Willy Kartamanah AKS, S.Ip, M.Si, dan Ketua Bhayangkari Rohul Evie, berikan bantuan sembilan bahan pokok (Kembako) <i>ke keluarga</i> (4) yang disambangi.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
5.	Kamis, 02 Januari 2020	Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah	Yulisman juga berterima kasih <i>ke Bupati</i> (5) dan sekda Rohul karena sudah memberikan kepercayaan selama menjabat di Dinas PPKB Rohul.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
6.	Kamis, 02 Januari 2020	Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah	Sedangkan mantan Kepala Dinas Kesehatan Pangan dan Perikanan Rohul Ir Sri Hardono MM dalam sambutannya mengucapkan terima kasih <i>ke Bupati</i> (6) Rohul H. Sukiman yang telah banyak membantunya selama menjabat di Rohul.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
7.	Kamis, 02 Januari 2020	Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah	Hal itu diakuinya berkat dukungan Bupati yang memberikan respon <i>ke calon peserta</i> (7) penerima (CPP).	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
8.	Selasa, 07 Januari 2020	Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul	H Sukiman juga berharap, wartawan melalui tulisannya dapat menginformasikan pembangunan dan program pemerintah <i>ke masyarakat</i> (8) Rohul sekaligus menyampaikan informasi pembangunan yang dibutuhkan masyarakat.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
9.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Bupati H. Sukiman menjadi peserta upacara dengan mendelegasikan inspektur upacara (iru) <i>ke sekretaris</i> (9) daerah (Sekda) H. Abdul Haris, S.Sos., M.Si.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
10.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Dalam sambutannya, Sekda Abdul Haris menyampaikan <i>ke seluruh</i> (10) Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
11.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Dalam sambutannya, Sekda Abdul Haris menyampaikan ke seluruh Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar <i>di tahun</i> (11) 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
12.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Sekda juga menyinggung terkait mutasi jabatan yang sudah banyak dipertanyakan <i>ke dirinya</i> .(12)	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
13.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Mantan Dandim Inhil menyampaikan, pujian dan terimakasih <i>ke seluruh</i> (13) Pegawai ASN.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
14.	Kamis, 09 Januari 2020	Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti	Wakil Gubernur Riau (Wagubri), H. Edi Natar Nasution, S.IP meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti) sekaligus pengukuhan penambahan gelar sultan mahmud <i>ke 18 tokoh</i> (14) adat desa Rambah Tengah Barat, Rabu (8/1/2020).	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
15.	Kamis, 09 Januari 2020	Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan	Edi Natar berterimakasih, <i>ke masyarakat</i> (15) yang sudah mengundangnya untuk meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti).	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
16.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul MintaSPBU Tidak Layani Tukang Langsir	Karena kegiatan itu menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik <i>ke masyarakat</i> (16) konsumen.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
17.	Kamis, 16 Januari 2020	100 Persen Serapan Anggaran Dinas PUPR Rohul ditahan 2019	Selain pembangunan jalan, Dinas PUPR Rokan Hulu juga mengajukan bantuan DAK sebesar Rp dua miliar untuk rogram irigasi <i>di tahun ini.</i> (17)	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
18.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir	SPBU akan selalu memberi pelayanan terbaik <i>ke masyarakat</i> (18), meski ada kendala yakni pengurangan pasokan premium dari Pertamina.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
19.	Rabu, 22 Januari 2020	Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020, Hanya 3 Tahun 8 Bulan	Itu dikatakan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), Elfendri ST, M. Eng <i>ke wartawan</i> (19) kemarin siang.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
20.	Selasa, 28 Januari 2020	Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020	Kegiatan bertujuan, karena di dua daerah ini masih banyak terdapat hutan dan lahan kosong yang diperkirakan akan dibuka oknum untuk perkebunan masyarakat <i>di musim</i> (20) kering atau kemarau.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
21.	Selasa, 28 Januari 2020	Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020	Danramil 13/Rokan Kodim 0313/KPR, melalui Batituud Pelda Mardianto, mengatakan, TNI akan terus rutin sosialisasi <i>ke masyarakat</i> (21) yang ada di wilayah hukumnya	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
22.	Selasa, 28 Januari 2020	Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik	Freddy mengucapkan terimakasih <i>ke Pemkab</i> (22) Rohul, karena selama bertugas 2 tahun 10 bulan, dirinya merasa bahwa Rohul merupakan bagian dari Kajari Rohul, dalam arti bahwa antara Pemkab dan Kajari Rohul saling bersinergi terutama dalam penegakan hukum.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
23.	Selasa, 28 Januari 2020	Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik	Freddy juga mengingatkan <i>ke Kajari</i> (23) yang baru, Ivan Damanik agar dapat membantu melaksanakan target Kajari Riau di tahun 2020 yakni WBK (wilayah Bebas Korupsi).	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
24.	Selasa, 28 Januari 2020	Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki	Bupati Rokan Hulu (Rohul) H Sukiman, beri apresiasi dan penghargaan <i>ke warga</i> (24), serta seluruh pengelola Badan Usaha Milik Desa.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
25.	Selasa, 28 Januari 2020	Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu	Selain meresmikan pemakaian masjid, bupati juga serahkan bantuan pembangunan masjid Rp. 100 Juta <i>ke panitia</i> (25) pembangunan masjid.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
26.	Kamis, 30 Januari 2020	Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030	Presiden juga mengatakan, pemerintah pusat sangat mendukung kegiatan Eliminasi TBC 2030 dan memberikan apresiasi <i>ke para kader</i> (26) penggerak Eliminasi TBC.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
27.	Kamis, 30 Januari 2020	Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030	Jokowi juga sempat bertanya <i>ke salah satu kader</i> (27) mengenai cara menemukan warga diduga terkena TBC.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
28.	Kamis, 30 Januari 2020	Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030	Kepala Dikdes Rohul dr Bambang mengatakan, pihaknya akan melakukan penanganan terhadap kasus TBC dengan memberikan instruksi <i>ke seluruh</i> (28) fasilitas kesehatan agar lebih aktif menemukan sebanyak-banyaknya kasus tersebut.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Tabel Sambungan 01

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
29.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	Apel bersama kedua <i>di minggu</i> (29) pertama awal Januari 2020 dilingkungan Pegawai Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) diikuti seluruh ASN.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat
30.	Selasa, 07 Januari 2020	Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul	<i>Itu semua</i> (30) sesuai kemampuan keuangan daerah.	Susunan kata yang tidak tepat
31.	Selasa, 28 Januari 2020	Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020	<i>Juga hadir</i> (31) seluruh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, erta tokoh pemuda.	Susunan kata yang tidak tepat
32.	Selasa, 28 Januari 2020	Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki	<i>Juga hadir</i> (32) Kabid PAUD Disdikpora Rohul Supanget, Camat Kunto Darussalam Ruslan, S.Sos, Kepala Desa Kota Raya Agus Riyanto SP, Kepala Desa Muara Dilam Zulfikas, S. Hi, Kades Pasir Luhur Soleman, dan Kades Sekecamatan Kunto Darussalam dan ratusan pemanfaat Bumdes Sumber Rezeki.	Susunan kata yang tidak tepat
33.	Selasa, 07 Januari 2020	Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan	Menurutnya bagi seorang pemimpin, kritik itu sangat bagus <i>demi untuk</i> (33) membangun Kabupaten Rohul.	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir

2.1.2. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita *Online Rohul Today*

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat terdapat dalam bahasa lisan maupun tulisan. Artinya kesalahan ini bisa terjadi dalam kegiatan menulis dan kegiatan berbicara. Selanjutnya Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yang ditemukan dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020, yaitu: (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (c) penggunaan istilah asing, (d) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

TABEL 02. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita *Online Rohul Today*

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
1.	Senin, 13 Januari 2020	Kapolres Rohul Bantu Keluarga Kurang Mampu di Ujung Batu	<i>Kepada keluarga disambangi</i> (1), Kapolres Rokan Hulu AKBP Dasmin mengenalkan dirinya sekaligus berdialog dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako terhadap kedua keluarga beruntung tersebut, berisikan beras, minyak goreng, mie instan, dan gula pasir.	Kalimat tidak bersubjek
2.	Senin, 13 Januari 2020	Literasi dan FTBM Taja Diskusi Awal 2020 Bersama Sekda Abdul Haris	<i>Dalam pemaparannya,</i> (2) narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai. Sehingga saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
3.	Jumat, 24 Januari 2020	Kapolres Pimpin Patroli Karhutla ke Puncak Ranah	<i>Di kegiatan tersebut, (2) Kapolres Rohul berharap kawasan yang gundul dapat kembali hijau dengan berbagai jenis tanaman.</i>	Kalimat tidak bersubjek
4.	Senin, 13 Januari 2020	Bupati Akan Evaluasi 100 Kerja Pejabat Baru	<i>Untuk hal itu (4), Bupati menghimbau kepada para pejabat baru ini agar menunjukkan kinerja dan prestasi.</i>	Kalimat tidak bersubjek
5.	Sabtu, 25 Januari 2020	Sekda Buka Kegiatan Temu Ramah Karang Taruna	<i>Dalam arahannya (5), Sekda Rohul, H. Abdul Haris mengatakan, pengurus Karang Taruna yang dipilih oleh karang taruna kecamatan untuk kabupaten Rohul, harus bisa saling bersinergi.</i>	Kalimat tidak bersubjek
6.	Sabtu, 25 Januari 2020	Sekda Buka Kegiatan Temu Ramah Karang Taruna	<i>Di bawah (6) karang taruna harus tetap berjalan namun koordinasi kekabupaten dan pembinaan tidak pernah ada.</i>	Kalimat tidak bersubjek
7.	Kamis, 02 Januari 2020	Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah	<i>Pada (7) malam pelepasan Purna Bhakti 2 Pejabat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) penuh haru.</i>	Kalimat tidak bersubjek
8.	Kamis, 02 Januari 2020	Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi	<i>Di (8) kegiatan itu juga dihadiri Sekda Rohul H. Abdul Haris S.Sos., M.Si, asisten Bupati, Ketua TP PKK Hj. Peni Herawati, ketua DWP Hj. Neti Herawati, Kadis Kominfo Rohul Drs. Yusmar, M.Si, Camat, Ketua IBI Rohul Atnawati dan Pengurus PKK</i>	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
9.	Selasa, 07 Januari 2020	Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	<i>Dalam sambutannya (9), Sekda Abdul Haris menyampaikan ke seluruh Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”.</i>	Kalimat tidak bersubjek
10.		Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta	<i>Di (10) tahun 2020 sebut Abdul Haris, dari berbagai program pembangunan yang sudah direncanakan Pemkab Rohul akan terus dilanjutkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Rohul kedepannya.</i>	Kalimat tidak bersubjek
11.	Kamis, 09 Januari 2020	Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti	<i>Di (11) peresmian Bagas Godang dan pengukuhan tokoh adat, Wagubri bersama Bupati Rohul, H. Sukiman dan rombongan, disambut masyarakat STB dan Sialang Jaya, dengan penampilan silat dan diiringi musik Gondang Sambilan.</i>	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
12.	Kamis, 09 Januari 2020	Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti	<i>Dalam</i> (12) pemberian gelar adat itu, juga diberikan gelar adat kehormatan, kepada Kapolres AKBP Dasmin Ginting bergelar Maraja Parlaungan, Ketua PN Pasir Pangaraian Sunoto bergelar Mangaraja Adil, Kajari Rohul Daniel Simanjuntak Mangaraja Pangaduan.	Kalimat tidak bersubjek
13.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul MintaSPBU Tidak Layani Tukang	<i>Di</i> (13) setiap SPBU, mereka mengeluh pengurangan BBM jenis premium atau bensin sehingga tidak mencukupi untuk keperluan masyarakat.	Kalimat tidak bersubjek
14.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul MintaSPBU Tidak Layani Tukang Langsir	<i>Di sidak itu</i> (14), Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langsir BBM, khususnya premium atau bensin.	Kalimat tidak bersubjek
15.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul MintaSPBU Tidak Layani Tukang Langsir	<i>Dari sidak tersebut</i> (15), tidak ada ditemukan antrian panjang kendaraan.	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
16.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir	<i>Di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata General Manager (GM), (16) Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul.</i>	Kalimat tidak bersubjek
17.	Selasa, 21 Januari 2020	Kembangkan Unit Usaha bervariasi, Bupati Apresiasi Bumdesa Usaha Bersama	<i>Dari (17) data tersebut, hingga per Desember 2019 telah memberikan pinjaman kepada 1.812 orang dari berbagai jenis usaha.</i>	Kalimat tidak bersubjek
18.	Selasa, 21 Januari 2020	3 Pelaku Narkoba di Desa RTB Ta Berkutik Ditangkap Personel Satnarkoba Polres Rohul	<i>Dalam penangkapan itu (18), petugas berhasil mengamankan terduga pelaku, JN Alias Nedi (23). KH (31) dan DK (26) ketiganya warga Kaiti 3 Dusun Pintu Angin Desa Rambah Tengah Barat (RTB) Kecamatan Rambah, Rohul.</i>	Kalimat tidak bersubjek
19.	Rabu, 22 Januari 2020	Tuntut Kepsek Mundur, Ratusan Siswa SMAN 3 Rambah Gelar Aksi Mogok Belajar	<i>Dari informasi dihimpun di SMAN 3 Rambah (19), Kenedi sebagai Kepsek menjalankan sekolah dengan peraturan yang dianggap tidak masuk akal.</i>	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
20.	Rabu, 22 Januari 2020	Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020, Hanya 3 Tahun 8 Bulan	<i>Untuk di Rohul (20)</i> , Pilkada 2020 ini siapapun nantinya yang memenangkan dan yang akan ditetapkan, untuk masa jabatannya dari 21 April 2021 hingga pelaksanaan Pilkada selanjutnya bulan November tahun 2024, kurang lebih dari 3 tahun 8 bulan.	Kalimat tidak bersubjek
21.	Selasa, 28 Januari 2020	Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik	<i>Pada (21) Jumat (24/01/2020)</i> , digelar pisah sambut jabatan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) lama Freddy Daniel Simanjuntak SH, M, Hum kepada IvanDamanik, SH, M Hum di rumah Dinas Bupati Rohul.	Kalimat tidak bersubjek
22.	Selasa, 28 Januari 2020	Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki	<i>Kepada warga Desa Kota Raya (22)</i> , Bupati juga mengakui, keberhasilan Pemkab Rokan Hulu di program pembangunan, terutama di sektor infrastruktur jalan yang sesuai motto “Membangun Desa Menata Kota”	Kalimat tidak bersubjek
23.	Selasa, 28 Januari 2020	Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki	<i>Untuk program sosial (23)</i> , Bumdes juga salurkan bantuan berupa sapi ternak dan kambing kepada 10 warga kurang mampu yang saat ini telah berkembang dan berhasil, dan masih banyak program lain.	Kalimat tidak bersubjek
24.	Kamis, 30 Januari 2020	Rocky Gerung Dipastikan Jadi Pembicara Talk Show Ilmiah UPP Rohul	<i>Di tempat berbeda, (24)</i> anggota DPRD Rohul, Rusli, S.Ag mengakui, dirinya telah memesan tiket VIP untuk dapat melihat Rocky Gerung dari dekat.	Kalimat tidak bersubjek

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
25.	Kamis, 30 Januari 2020	10 Warga Rohul Positif Terinfeksi DBD	<i>Pada tahun 2019 sebut Darmadi (25), angka penenderita DBD di Rohul mencapai angka 232 warga terinfeksi.</i>	Kalimat tidak bersubjek
26.	Kamis, 30 Januari 2020	Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030	<i>Di (26) kegiatan bersama menuju Eliminasi TBC 2030 di Technopark Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat, juga di hadiri 34 Gubernur, 119 Bupati dan Wali Kota se-Indonesia serta sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Maju.</i>	Kalimat tidak bersubjek
27.	Kamis, 30 Januari 2020	UU PDP Diklaim Akan Ciptakan Iklim Positif Investasi di Indonesia	<i>Di ASEAN (27) Indonesia akan menjadi negara kelima yang akan menerapkan UU sPDP.</i>	Kalimat tidak bersubjek
28.	Rabu, 08 Januari 2020	Danramil 02/Rambah Melayat Almarhum Veteran Pejuang Kemerdekaan RI	<i>Satu persatu pelaku perjuangan yang berasal dari Rokan Hulu pergi meninggalkan kita. Seperti (28) halnya seorang Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia H. Jum'at Daulay yang menghembuskan nafas terakhirnya pada Selasa (7/1/2020).</i>	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
29.	Senin, 13 Januari 2020	Kapolres akan Tindak Kendaraan Tengki Modifikasi Pelangsir BBM	<i>Para pelangsir BBM jenis premium ini menyebabkan masyarakat umum tidak lagi mendapat kesempatan membeli BBM jenis premium. Karena (29) sebelum pasokan premium tersedia di SPBU, antrian kendaraan yang diduga para pelangsir sudah mengulat</i>	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
30.	Senin, 13 Januari 2020	Literasi dan FTBM Taja Diskusi Awal 2020 Bersama Sekda Abdul Haris	Dalam pemaparannya, narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai. <i>Sehingga</i> (30) saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
31.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir	Sidak dilakukan Kabid Perdagangan Disperindag Rodul Ira Puspita S, bersama Kasi Pembinaan Usaha Perdagangan Aidil Fitra, bidang Metologi Amri SH dan Pengamat Tera Zulkifli, ke beberapa SPBU. <i>Seperti</i> (31) di SPBU Simpang KumuKecamatan Rambah Hilir.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
32.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir	Di sidak itu, Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langsir BBM, khususnya premium atau bensin. <i>Karena</i> (32) kegiatan itu menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik ke masyarakat konsumen.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
33.	Selasa, 21 Januari 2020	Kembangkan Unit Usaha bervariasi, Bupati Apresiasi Bumdesa Usaha Bersamas	Ditambahkannya, bahwa Bumdesa Usaha Bersama ini termasuk dalam kategori Bumdesa yang sehat, pasalnya total Laba Usaha per Desember 2019 mencapai Rp 220.467.979. <i>sehingga</i> (33) dengan adanya perguliran dana Bumdesa ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
34.	Rabu, 22 Januari 2020	Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020 Hanya 3 Tahun 8 Bulan	Pertama, kepala daerah hasil pilkada 2020, masa jabatannya hanya sampai paa pelaksanaan pilkada serentak selanjutnya ada bulan November tahun 2024. <i>Sehingga</i> (34) masa jabatan tidak lagi lima tahun seperti pilkada sebelumnya.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
35.	Selasa, 28 Januari 2020	Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki	Ia mengungkapkan model awal Bumdes tahun 2010 sebesar Rp. 544.284.000. <i>dan</i> (35) per 31 Desember 2019 telah berkembang menjadi Rp. 2.271.113.161.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
36.	Selasa, 28 Januari 2020	Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu	Namun dengan pesatnya pembangunan masjid hendaknya dapat mendorong akhlak umat agar lebih dekat dengan Allah SWT. <i>Karena</i> (36) hakekatnya masjid adalah tempat ibadah, mensucikan hati sehingga kita lebih banyak mengingat sang maah pencipta.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
37.	Selasa, 28 Januari 2020	Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu	Danhil yang juga sebagai Ketua LKA dan Datuk Bandaro Ujung Batu menyebutkan, sengaja masjid tersebut diresmikan dalam keadaan belum selesai, untuk mendapatkan perhatian banyak pihak termasuk Pemkab Rohul. <i>Karena</i> (37) masjid tersebut masih memerlukan bantuan keuangan yang lumayan besar.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
38.	Kamis, 30 Januari 2020	Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030	Menyikapi pidato Presiden Jokowi, Bupati Sukiman menyatakan, bahwa penyakit TBC dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. <i>Karena</i> (38) itu berharap agar masyarakat Rohul memiliki kesadaran tinggi untuk berobat hingga sembuh.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)
39.	Selasa, 07 Januari 2020	Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul	Kadiskominfo Yusmar mengatakan, ada 64 jurnalistik atau wartawan yang hadir di <i>coffe morning</i> (39) Bupati Rohul dengan wartawan Kabupaten Rohul.	penggunaan istilah asing
40.	Jumat, 17 Januari 2020	Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir	Di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata <i>General Manager (GM)</i> (40), Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul.	penggunaan istilah asing
41.	Selasa, 21 Januari 2020	3 Pelaku Narkoba di Desa RTB Ta Berkutik Ditangkap Personel Satnarkoba Polres Rohul	Ketika diperiksa ditemukan <i>hand phone</i> (41) milik KH. Saat ditanya mengapa HP milik KH bisa berada ditangannya DK mengaku kalau tadi malam dirinyabersama KH dan terakhir meninggalkannya dipenginapan <i>Cafe Leman</i> (42) KM.04.	penggunaan istilah asing

Tabel Sambungan 02

No	Publikasi	Judul	Data	Keterangan
43	Kamis, 30 Januari 2020	UU PDP Diklaim Akan Ciptakan Iklim Positif Investasi di Indonesia	Pengamat Bisnis Data <i>Center dan Cloud</i> serta <i>Digital Transformation</i> di Indonesia. (43)	penggunaan istilah asing
44.	Kamis, 02 Januari 2020	Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019	Selain itu Kapolres juga menjelaskan tentang kesiapan Pengamanan tahun baru <i>yang mana</i> (44) pihaknya akan melibatkan 430 Personel gabung dalam mengamankan malam pergantian tahun 2019 ke 2020.	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu
45.	Senin, 13 Januari 2020	Kapolres akan Tindak Kendaraan Tengki Modifikasi Pelangsir BBM	<i>Dimana sebelumnya,</i> (45) Menteri ESDM meminta Kapolri, Mendagri dan Pertamina juga ikut menjamin layanan penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak kepada masyarakat.	Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data diatas, analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 menjadi dua bagian yaitu: (1) kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa, dan (2) kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat

2.2.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita *Online*

Rohul Today yang diakses Januari 2020

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis, khususnya kesalahan bidang frasa diuraikan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori Setyawati. Kesalahan berbahasa bidang frasa sering terjadi secara lisan dan tulisan. Kesalahan ini terjadi dalam kegiatan berbicara dan kegiatan menulis. Berikut ini uraian dan data kesalahan berbahasa bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang terjadi kesalahan dalam penulisannya.

2.2.1.1. Pengaruh Bahasa Daerah

Kesalahan berbahasa dalam berita *online Rohul Today* berdasarkan pengaruh bahasa daerah berkaitan dengan faktor dwibahasa atau penguasaan bahasa lebih dari satu oleh seseorang, sehingga menyebabkan ketika salah satu bahasa yang digunakan bisa saja tercampur dengan bahasa lain yang dikuasai oleh seseorang tersebut.

Data 1

Ketua DPC Partai Amanat Nasional itu juga mengaku, dirinya melihat dan menyaksikan langsung salah satu SPBU di Rohul yang fokusnya hanya melayani pembelian BBM premium dengan menggunakan *jerigen ketimbang* (1) masyarakat, ketika mengisi BMM untuk kendaraan. (Publikasi, Minggu 26 Januari 2020 dengan Judul “DPRD Rohul Minta PT Pertamina Tindak Tegas SPBU Nakal”)

Berdasarkan data 1 di atas, frasa *jerigen ketimbang* merupakan kesalahan berbahasa dalam bidang frasa adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan ini terjadi karena adanya bentuk kecenderungan bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2). Frasa *jerigen ketimbang* mengalami kesalahan berbahasa yang

mengakibatkan frasa di atas menjadi tidak baku. Kesalahan frasa di atas terjadi disebabkan pemakaian bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2) sekaligus dalam menulis berita.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia *jerigen* merupakan bentuk tidak baku dari *jeriken*. Perbaikan data kesalahan berbahasa tersebut adalah “Ketua DPC Partai Amanat Nasional itu juga mengaku, dirinya melihat dan menyaksikan langsung salah satu SPBU di Rohul yang fokusnya hanya melayani pembelian BBM premium dengan menggunakan *jeriken ketimbang* masyarakat, ketika mengisi BMM untuk kendaraan” kalimat ini lebih tepat digunakan dan sesuai dengan bahasa baku bahasa Indonesia.

2.2.1.2. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat sering terjadi. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan.

Data 2

Kemudian kasus narkoba, di bawah Komando AKP Masjang Effendi, *di tahun* (2) 2019 jumlah kasus 122 dan tahun 2018, jumlah kasus 129, menurun 7 kasus. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019”)

Berdasarkan data 2 di atas, frasa *di tahun* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Polres Rokan Hulu (Rohul), beberkan keberhasilan dan kinerja jajarannya dalam pengungkapan kasus *pada akhir tahun 2019*”.

Data 3

Lalu, *di tahun* (3) 2019, dari Januari hingga Desember JTP 630 kasus dan PTP 479 orang dengan 76,03. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019”)

Berdasarkan data 3 di atas, frasa *di tahun* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Lalu, *pada tahun 2019*, dari Januari hingga Desember JTP 630 kasus dan PTP 479 orang dengan 76,03”.

Data 4

Kompol Willy Kartamanah AKS, S.Ip, M.Si, dan Ketua Bhayangkari Rohul Evie, berikan bantuan sembilan bahan pokok (Kembako) *ke keluarga* (4) yang disambangi. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Bantu Keluarga Kurang Mampu di Ujung Batu”)

Berdasarkan data 4 di atas, frasa *ke keluarga* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam

frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Kompol Willy Kartamanah AKS, S.Ip, M.Si, dan Ketua Bhayangkari Rohul Evie, berikan bantuan sembilan bahan pokok (Kembako) *kepada keluarga* yang disambangi”.

Data 5

Yulisman juga berterima kasih *ke Bupati* (5) dan sekda Rohul karena sudaah memberikan kepercayaan selama menjabat di Dinas PPKB Rohul. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah”)

Berdasarkan data 5 di atas, frasa *ke Bupati* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Yulisman juga berterima kasih *kepada Bupati* dan sekda Rohul karena sudaah memberikan kepercayaan selama menjabat di Dinas PPKB Rohul”.

Data 6

Sedangkan mantan Kepala Dinas Kesehatan Pangan dan Perikanan Rohul Ir Sri Hardono MM dalam sambutannya mengucapkan terima kasih *ke Bupati* (6) Rohul H. Sukiman yang telah banyak membantunya selama menjabat di Rohul. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah”)

Berdasarkan data 6 di atas, frasa *ke Bupati* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Sedangkan mantan Kepala Dinas Kesehatan Pangan dan Perikanan Rohul Ir Sri Hardono MM dalam sambutannya mengucapkan terima kasih *kepada Bupati* Rohul H. Sukiman yang telah banyak membantunya selama menjabat di Rohul”.

Data 7

Hal itu diakuinya berkat dukungan Bupati yang memberikan respon *ke calon peserta* (7) penerima (CPP). (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah”)

Berdasarkan data 7 di atas, frasa *ke calon peserta* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di*

dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Hal itu diakuinya berkat dukungan Bupati yang memberikan respon *kepada calon peserta* penerima (CPP)”.

Data 8

H Sukiman juga berharap, wartawan melalui tulisannya dapat menginformasikan pembangunan dan program pemerintah *ke masyarakat* (8) Rohul sekaligus menyampaikan informasi pembangunan yang dibutuhkan masyarakat. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul”)

Berdasarkan data 8 di atas, frasa *ke masyarakat* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “H Sukiman juga berharap, wartawan melalui tulisannya dapat menginformasikan pembangunan dan program pemerintah *kepada masyarakat* Rohul sekaligus menyampaikan informasi pembangunan yang dibutuhkan masyarakat”.

Data 9

Bupati H. Sukiman menjadi peserta upacara dengan mendelegasikan inspektur upacara (iru) *ke sekretaris* (9) daerah (Sekda) H. Abdul Haris, S.Sos., M.Si. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 9 di atas, frasa *ke sekretaris* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Bupati H. Sukiman menjadi peserta upacara dengan mendelegasikan inspektur upacara (iru) *kepada sekretaris* daerah (Sekda) H. Abdul Haris, S.Sos., M.Si”.

Data 10

Dalam sambutannya, Sekda Abdul Haris menyampaikan *ke seluruh* (10) Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 10 di atas, frasa *ke seluruh* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Sekda Abdul Haris menyampaikan *kepada seluruh* Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”

Data 11

Dalam sambutannya, Sekda Abdul Haris menyampaikan *ke seluruh* (11) Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 11 di atas, frasa *di tahun* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Dalam sambutannya, Sekda Abdul Haris menyampaikan *ke seluruh* Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar *pada tahun* 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”.

Data 12

Sekda juga menyinggung terkait mutasi jabatan yang sudah banyak dipertanyakan *ke dirinya*. (12) (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 12 di atas, frasa *ke dirinya* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Sekda juga menyinggung terkait mutasi jabatan yang sudah banyak dipertanyakan *kepada dirinya*”.

Data 13

Mantan Dandim Inhil menyampaikan, pujian dan terimakasih *ke seluruh* (13) Pegawai ASN. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 13 di atas, frasa *ke seluruh* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Mantan Dandim Inhil menyampaikan, pujian dan terimakasih *kepada seluruh* Pegawai ASN”.

Data 14

Wakil Gubernur Riau (Wagubri), H. Edi Natar Nasution, S.IP meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti) sekaligus pengukuhan penambahan gelar sultan mahmud *ke 18 tokoh* (14) adat desa Rambah Tengah Barat, Rabu (8/1/2020). (Publikasi, Kamis 09 Januari 2020 dengan Judul “Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti”)

Berdasarkan data 14 di atas, frasa *ke 18 tokoh* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Wakil Gubernur Riau (Wagubri), H. Edi Natar Nasution, S.IP meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti) sekaligus pengukuhan penambahan gelar sultan mahmud *kepada 18 tokoh* adat desa Rambah Tengah Barat, Rabu (8/1/2020)”.

Data 15

Edi Natar berterimakasih, *ke masyarakat* (15) yang sudah mengundangnya untuk meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti). (Publikasi, Kamis 09 Januari 2020 dengan Judul “Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti”)

Berdasarkan data 15 di atas, frasa *ke masyarakat* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Edi Natar berterimakasih, *kepada masyarakat* yang sudah mengundangnya untuk meresmikan Bagas Gondang (rumah adat mandailing huta haiti)”.

Data 16

Karena kegiatan itu menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik *ke masyarakat* (16) konsumen. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 16 di atas, frasa *ke masyarakat* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Karena kegiatan itu

menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik *kepada masyarakat* konsumen”.

Data 17

Selain pembangunan jalan, Dinas PUPR Rokan Hulu juga mengajukan bantuan DAK sebesar Rp dua miliar untuk rogram irigasi *di tahun ini*. (17) (Publikasi, Kamis 16 Januari 2020 dengan Judul “100 Persen Serapan Anggaran Dinas PUPR Rohul ditahan 2019”)

Berdasarkan data 17 di atas, frasa *di tahun ini* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Selain pembangunan jalan, Dinas PUPR Rokan Hulu juga mengajukan bantuan DAK sebesar Rp dua miliar untuk rogram irigasi *pada tahun ini*”.

Data 18

SPBU akan selalu memberi pelayanan terbaik *ke masyarakat* (18), meski ada kendala yakni pengurangan pasokan premium dari Pertamina. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 18 di atas, frasa *ke masyarakat* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi

pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “SPBU akan selalu memberi pelayanan terbaik *kepada masyarakat*, meski ada kendala yakni pengurangan pasokan premium dari Pertamina”.

Data 19

Itu dikatakan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), Elfendri ST, M. Eng *ke wartawan* (19) kemarin siang. (Publikasi, Rabu 22 Januari 2020 dengan Judul “Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020, Hanya 3 Tahun 8 Bulan”)

Berdasarkan data 19 di atas, frasa *ke wartawan* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Itu dikatakan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), Elfendri ST, M. Eng *kepada wartawan* kemarin siang”.

Data 20

Kegiatan bertujuan, karena di dua daerah ini masih banyak terdapat hutan dan lahan kosong yang diperkirakan akan dibuka oknum untuk perkebunan masyarakat *di musim* (20) kering atau kemarau. (Publikasi,

Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020”)

Berdasarkan data 20 di atas, frasa *di musim* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Kegiatan bertujuan, karena di dua daerah ini masih banyak terdapat hutan dan lahan kosong yang diperkirakan akan dibuka oknum untuk perkebunan masyarakat *pada musim* kering atau kemarau”.

Data 21

Danramil 13/Rokan Kodim 0313/KPR, melalui Batituud Pelda Mardianto, mengatakan, TNI akan terus rutin sosialisasi *ke masyarakat* (21) yang ada di wilayah hukumnyatentang bahaya dari Karhutla. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020”)

Berdasarkan data 21 di atas, frasa *ke masyarakat* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Danramil 13/Rokan Kodim 0313/KPR, melalui Batituud Pelda Mardianto, mengatakan, TNI akan terus rutin sosialisasi *kepada masyarakat* yang ada di wilayah hukumnyatentang bahaya dari Karhutla”.

Data 22

Freddy mengucapkan terimakasih *ke Pemkab* (22) Rohul, karena selama bertugas 2 tahun 10 bulan, dirinya merasa bahwa Rohul merupakan bagian dari Kajari Rohul, dalam arti bahwa antara Pemkab dan Kajari Rohul saling bersinergi terutama dalam penegakan hukum. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik”)

Berdasarkan data 22 di atas, frasa *ke Pemkab* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Freddy mengucapkan terimakasih *kepada Pemkab* Rohul, karena selama bertugas 2 tahun 10 bulan, dirinya merasa bahwa Rohul merupakan bagian dari Kajari Rohul, dalam arti bahwa antara Pemkab dan Kajari Rohul saling bersinergi terutama dalam penegakan hukum”.

Data 23

Freddy juga mengingatkan *ke Kajari* (23) yang baru, Ivan Damanik agar dapat membantu meaksanakan target Kajati Riau di tahun 2020 yakni WBK (wilayah Bebas Korupsi). (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik”)

Berdasarkan data 23 di atas, frasa *ke Kajari* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Freddy juga mengingatkan *ke Kajari* yang baru, Ivan Damanik agar dapat membantu meaksanakan target Kajati Riau di tahun 2020 yakni WBK (wilayah Bebas Korupsi)”.

Data 24

Bupati Rokan Hulu (Rohul) H Sukiman, beri apresiasi dan penghargaan *ke warga* (24), serta seluruh pengelola Badan Usaha Milik Desa. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki”)

Berdasarkan data 24 di atas, frasa *ke warga* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa

preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Bupati Rokan Hulu (Rohul) H Sukiman, beri apresiasi dan penghargaan *kepada warga*, serta seluruh pengelola Badan Usaha Milik Desa”.

Data 25

Selain meresmikan pemakaian masjid, bupati juga serahkan bantuan pembangunan masjid Rp. 100 Juta *ke panitia* (25) pembangunan masjid. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu”)

Berdasarkan data 25 di atas, frasa *ke panitia* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Selain meresmikan pemakaian masjid, bupati juga serahkan bantuan pembangunan masjid Rp. 100 Juta *kepada panitia* pembangunan masjid”.

Data 26

Presiden juga mengatakan, pemerintah pusat sangat mendukung kegiatan Eliminasi TBC 2030 dan memberikan apresiasi *ke para kader* (26) penggerak Eliminasi TBC. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan

Judul “Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030”)

Berdasarkan data 26 di atas, frasa *ke para kader* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Presiden juga mengatakan, pemerintah pusat sangat mendukung kegiatan Eliminasi TBC 2030 dan memberikan apresiasi *kepada para kader* penggerak Eliminasi TBC”.

Data 27

Jokowi juga sempat bertanya *ke salah satu kader* (27) mengenai cara menemukan warga diduga terkena TBC. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030”)

Berdasarkan data 27 di atas, frasa *ke salah satu kader* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Jokowi juga sempat bertanya *kepada salah satu kader* mengenai cara menemukan warga diduga terkena TBC”.

Data 28

Kepala Dikdes Rohul dr Bambang mengatakan, pihaknya akan melakukan penanganan terhadap kasus TBC dengan memberikan instruksi *ke seluruh* fasilitas (28) kesehatan agar lebih aktif menemukan sebanyak-banyaknya kasus tersebut. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030”)

Berdasarkan data 28 di atas, frasa *ke seluruh* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *ke* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Kepala Dikdes Rohul dr Bambang mengatakan, pihaknya akan melakukan penanganan terhadap kasus TBC dengan memberikan instruksi *kepada seluruh* fasilitas kesehatan agar lebih aktif menemukan sebanyak-banyaknya kasus tersebut”.

Data 29

Apel bersama kedua *di minggu* (29) pertama awal Januari 2020 dilingkungan Pegawai Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) diikuti seluruh ASN. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 29 di atas, frasa *di minggu* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Preposisi *di* dan *ke* digunakan untuk menyatakan tempat (fisik) atau sesuatu yang dianggap tempat.

Penggunaan preposisi *di* tidak dapat menyatakan waktu. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Apel bersama kedua *pada minggu* pertama awal Januari di lingkungan Pegawai Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) diikuti seluruh ASN”.

Data 30

Kepada keluarga disambangi, Kapolres Rokan Hulu AKBP Dasmin mengenalkan dirinya sekaligus berdialog dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako *terhadap kedua keluarga* (30) beruntung tersebut, berisikan beras, minyak goreng, mie instan, dan gula pasir. (Publikasi, Selin 13 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Bantu Keluarga Kurang Mampu di Ujung Batu”)

Berdasarkan data 30 di atas, frasa *terhadap kedua keluarga* tidak sesuai dengan aturan kaidah baku bahasa Indonesia. kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Sering terjadi penggunaan preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Kesalahan ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan.

Penggunaan preposisi *terhadap* tidak dapat menyatakan tujuan atau orang. Oleh karena itu, perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “Kepada keluarga disambangi, Kapolres Rokan Hulu AKBP Dasmin mengenalkan dirinya

sekaligus berdialog dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako *kepada kedua keluarga* beruntung tersebut, berisikan beras, minyak goreng, mie instan, dan gula pasir”.s

2.2.1.3. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Susunan kata yang tidak tepat merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena pengaruh dari bahasa asing. Kesalahan susunan kata yang tidak tepat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. hal ini terjadi karena berawal dari terjemahan harfiah bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berbahasa pada susunan kata yang tidak tepat.

Data 31

Juga hadir (31) seluruh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, erta tokoh pemuda. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Upika Rokan IV Koto dan Pendalian IV Koto Deklarasikan Cegah Karhutla 2020”)

Berdasarkan data 31 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa susunan kata yang tidak tepat merupakan suatu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh dari bahasa asing yang dimasukkan kedalam bahasa indonesia. Data *juga hadir* pada kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa susunan kata yang tidak tepat.

Oleh karena itu, data kesalahan di atas menjadi tidak baku dalam bahasa Indonesia. Perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “*hadir Juga* seluruh

Kepala Desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, erta tokoh pemuda.”

Data 32

Juga hadir (32) Kabid PAUD Disdikpora Rohul Supanget, Camat Kunto Darussalam Ruslan, S.Sos, Kepala Desa Kota Raya Agus Riyanto SP, Kepala Desa Muara Dilam Zulfikas, S. Hi, Kades Pasir Luhur Soleman, dan Kades Sekecamatan Kunto Darussalam dan ratusan pemanfaat Bumdes Sumber Rezeki. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki”)

Berdasarkan data 32 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu susunan kata yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa susunan kata yang tidak tepat merupakan suatu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh dari bahasa asing yang dimasukkan kedalam bahasa indonesia. Data *juga hadir* pada kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa susunan kata yang tidak tepat.

Oleh karena itu, data kesalahan di atas menjadi tidak baku dalam bahasa Indonesia. Perbaikan data kesalahan berbahasa di atas adalah “*hadir Juga* Kabid PAUD Disdikpora Rohul Supanget, Camat Kunto Darussalam Ruslan, S.Sos, Kepala Desa Kota Raya Agus Riyanto SP, Kepala Desa Muara Dilam Zulfikas, S. Hi, Kades Pasir Luhur Soleman, dan Kades Sekecamatan Kunto Darussalam dan ratusan pemanfaat Bumdes Sumber Rezeki”

2.2.1.4. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa. Penggunaan unsur yang berlebihan atau

mubazir sering terjadi dalam pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama atau bersinonim yang digunakan secara bersamaan Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dalam suatu kalimat.

Data 33

Menurutnya bagi seorang pemimpin, kritik itu sangat bagus *demi untuk* (443) membangun Kabupaten Rohul. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul”)

Berdasarkan data 33 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sering terjadi dalam pemakaian kata mengandung makna yang sama atau sinonim dan digunakan secara bersamaan dalam suatu kalimat. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan kesalahan berbahasa karena dianggap tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penggunaan dua kata yang bersinonim dalam suatu kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Frasa *demi untuk* pada kalimat di atas merupakan kesalahan berbahasa Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Hal ini terjadi karena kata *demi* dan *untuk* memiliki makna yang sama atau bersinonim yang digunakan dalam suatu kalimat secara bersamaan. Oleh karena itu Frasa *demi untuk* dikatakan sebagai kesalahan berbahasa dan dianggap tidak baku.

Perbaiki dari kalimat di atas sehingga menjadi baku dan sesuai kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Menurutnya bagi seorang pemimpin, kritik itu sangat bagus *demi* membangun Kabupaten Rohul.

- b. Menurutnya bagi seorang pemimpin, kritik itu sangat bagus *untuk* membangun Kabupaten Rohul.

2.2.2. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita

Online Rohul Today yang diakses Januari 2020

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis, khususnya kesalahan bidang kalimat diuraikan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori Setyawati. Kesalahan berbahasa bidang kalimat sering terjadi secara lisan dan tulisan. Kesalahan ini terjadi dalam kegiatan berbicara dan kegiatan menulis. Berikut ini uraian dan data kesalahan berbahasa bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang terjadi kesalahan dalam penulisannya.

2.2.2.1. Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat paling sedikit harus terdiri dari subjek dan predikat kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Berikut uraian data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek.

Data 1

Kepada keluarga disambangi (1), Kapolres Rokan Hulu AKBP Dasmin mengenalkan dirinya sekaligus berdialog dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako terhadap kedua keluarga beruntung tersebut, berisikan beras, minyak goreng, mie instan, dan gula pasir. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Bantu Keluarga Kurang Mampu di Ujung Batu”)

Berdasarkan data 1 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *kepada*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Kapolres Rokan Hulu AKBP Dasmin mengenalkan dirinya sekaligus berdialog dan sekaligus menyerahkan bantuan sembako terhadap kedua keluarga beruntung tersebut, berisikan beras, minyak goreng, mie instan, dan gula pasir”.

Data 2

Dalam pemaparannya, (2) narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai. Sehingga saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Literasi dan FTBM Taja Diskusi Awal 2020 Bersama Sekda Abdul Haris”)

Berdasarkan data 2 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dalam*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari,

untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai. Sehingga saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”.

Data 3

Di kegiatan tersebut (3), Kapolres Rohul berharap kawasan yang gundul dapat kembali hijau dengan berbagai jenis tanaman. (Publikasi, Jumat 24 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Pimpin Patroli Karhutla ke Puncak”)

Berdasarkan data 3 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori,

kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Kapolres Rohul berharap kawasan yang gundul dapat kembali hijau dengan berbagai jenis tanaman”.

Data 4

Untuk hal itu (4), Bupati menghimbau kepada para pejabat baru ini agar menunjukkan kinerja dan prestasi. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Akan Evaluasi 100 Kerja Pejabat Baru”)

Berdasarkan data 4 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *untuk*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Bupati menghimbau kepada para pejabat baru ini agar menunjukkan kinerja dan prestasi”.

Data 5

Dalam arahannya (5), Sekda Rohul, H. Abdul Haris mengatakan, pengurus Karang Taruna yang dipilih oleh karang taruna kecamatan untuk

kabupaten Rohul, harus bisa saling bersinergi. (Publikasi, Sabtu 25 Januari 2020 dengan Judul “Sekda Buka Kegiatan Temu Ramah Karang Taruna”)

Berdasarkan data 5 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dalam*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Sekda Rohul, H. Abdul Haris mengatakan, pengurus Karang Taruna yang dipilih oleh karang taruna kecamatan untuk kabupaten Rohul, harus bisa saling bersinergi”.

Data 6

Di bawah (6) karang taruna harus tetap berjalan namun koordinasi kabupaten dan pembinaan tidak pernah ada. (Publikasi, Sabtu 25 Januari 2020 dengan Judul “Sekda Buka Kegiatan Temu Ramah Karang Taruna”)

Berdasarkan data 6 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di

dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Karang taruna harus tetap berjalan namun koordinasi kekabupaten dan pembinaan tidak pernah ada”.

Data 7

Pada (7) malam pelepasan Purna Bhakti 2 Pejabat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) penuh haru. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah”)

Berdasarkan data 7 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *pada*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Malam

pelepasan Purna Bhakti 2 Pejabat Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) penuh haru”.

Data 8

Di (8) kegiatan itu juga dihadiri Sekda Rohul H. Abdul Haris S.Sos., M.Si, asisten Bupati, Ketua TP PKK Hj. Peni Herawati, ketua DWP Hj. Neti Herawati, Kadis KominfoRohul Drs. Yusmar, M.Si, Camat, Ketua IBI Rohul Atnawati dan Pengurus PKK dan GOW Rohul. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Purna Bhakti 2 Pejabat Rohul, Bupati Sukiman: Tetap Jalin Silaturahmi dan Kontribusi Bagi Daerah”)

Berdasarkan data 8 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Kegiatan itu juga dihadiri Sekda Rohul H. Abdul Haris S.Sos., M.Si, asisten Bupati, Ketua TP PKK Hj. Peni Herawati, ketua DWP Hj. Neti Herawati, Kadis KominfoRohul Drs. Yusmar, M.Si, Camat, Ketua IBI Rohul Atnawati dan Pengurus PKK dan GOW Rohul”.

Data 9

Dalam sambutannya (9), Sekda Abdul Haris menyampaikan ke seluruh Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota”. (Publikasi, Selasa 07s Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 9 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dalam*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Sekda Abdul Haris menyampaikan ke seluruh Aparatur Sipil Negara ASN Pemkab Rohul, agar di tahun 2020 ini tetap komit dan bersatu serta terus melanjutkan program Bupati Rohul yang telah direncanakan sejak tahun sebelumnya dengan motto “Membangun Desa Menata Kota””.

Data 10

Di (10) tahun 2020 sebut Abdul Haris, dari berbagai program pembangunan yang sudah direncanakan Pemkab Rohul akan terus

dilanjutkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Rohul kedepannya. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Apel Gabungan Perdana 2020, Sekda Jadi Irup Bupati Sukiman Jadi Peserta”)

Berdasarkan data 10 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Tahun 2020 sebut Abdul Haris, dari berbagai program pembangunan yang sudah direncanakan Pemkab Rohul akan terus dilanjutkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Rohul kedepannya”.

Data 11

Di (11) peresmian (11) Bagas Godang dan pengukuhan tokoh adat, Wagubri bersama Bupati Rohul, H. Sukiman dan rombongan, disambut masyarakat STB dan Sialang Jaya, dengan penampilan silat dan diiringi musik Gondang Sambilan. (Publikasi, Kamis 09 Januari 2020 dengan Judul “Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti”)

Berdasarkan data 11 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan

kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Peresmian Bagas Godang dan pengukuhan tokoh adat, Wagubri bersama Bupati Rohul, H. Sukiman dan rombongan, disambut masyarakat STB dan Sialang Jaya, dengan penampilan silat dan diiringi musik Gondang Sambilan”.

Data 12

Dalam (12) pemberian gelar adat itu (12), juga diberikan gelar adat kehormatan, kepada Kapolres AKBP Dasmin Ginting bergelar Maraja Parlaungan, Ketua PN Pasir Pangaraian Sunoto bergelar Mangaraja Adil, Kajari Rohul Daniel Simanjuntak Mangaraja Pangaduan. (Publikasi, Kamis 09 Januari 2020 dengan Judul “Gubri Resmikan Bagas Godang dan Kukuhkan Pengurus Kerapatan Adat Huta Haiti”)

Berdasarkan data 12 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dalam*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Pemberian gelar adat itu (12), juga diberikan gelar adat kehormatan, kepada Kapolres AKBP Dasmin Ginting bergelar Maraja Parlaungan, Ketua PN Pasir Pangaraian Sunoto bergelar Mangaraja Adil, Kajari Rohul Daniel Simanjuntak Mangaraja Pangaduan”.

Data 13

Di (13) setiap SPBU, mereka mengeluh pengurangan BBM jenis premium atau bensin sehingga tidak mencukupi untuk keperluan masyarakat. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 13 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Setiap

SPBU, mereka mengeluh pengurangan BBM jenis premium atau bensin sehingga tidak mencukupi untuk keperluan masyarakat”.

Data 14

Di sidak itu (14), Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langsir BBM, khususnya premium atau bensin. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 14 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langsir BBM, khususnya premium atau bensin”.

Data 15

Dari sidak tersebut, (15) tidak ada ditemukan antrian panjang kendaraan. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 15 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena

subjek kalimat aktif didahului preposisi *dari*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Tidak ada ditemukan antrian panjang kendaraan”.

Data 16

Di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata General Manager (GM), (16) Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 16 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori,

kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul”.

Data 17

Dari (17) data tersebut, hingga per Desember 2019 telah memberikan pinjaman kepada 1.812 orang dari berbagai jenis usaha. (Publikasi, Selasa 21 Januari 2020 dengan Judul “Kembangkan Unit Usaha bervariasi, Bupati Apresiasi Bumdesa Usaha Bersama”)

Berdasarkan data 17 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dari*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Data tersebut hingga per Desember 2019 telah memberikan pinjaman kepada 1.812 orang dari berbagai jenis usaha”.

Data 18

Dalam penangkapan itu (18), petugas berhasil mengamankan terduga pelaku, JN Alias Nedi (23). KH (31) dan DK (26) ketiganya warga Kaiti 3 Dusun Pintu Angin Desa Rambah Tengah Barat (RTB) Kecamatan Rambah, Rohul. (Publikasi, Selasa 21 Januari 2020 dengan Judul “3 Pelaku Narkoba di Desa RTB Tak Berkutik Ditangkap Personel Satnarkoba Polres Rohul”)

Berdasarkan data 18 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dalam*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Petugas berhasil mengamankan terduga pelaku, JN Alias Nedi (23). KH (31) dan DK (26) ketiganya warga Kaiti 3 Dusun Pintu Angin Desa Rambah Tengah Barat (RTB) Kecamatan Rambah, Rohul”.

Data 19

Dari informasi dihimpun di SMAN 3 Rambah (19), Kenedi sebagai Kepsek menjalankan sekloah dengan peraturan yang dianggap tidak masuk akal. (Publikasi, Rabu 22 Januari 2020 dengan Judul “Tuntut Kepsek Mundur, Ratusan Siswa SMAN 3 Rambah Gelar Aksi Mogok Belajar”)

Berdasarkan data 19 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *dari*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Kenedi sebagai Kepsek menjalankan sekloah dengan peraturan yang dianggap tidak masuk akal”.

Data 20

Untuk di Rohul (20), Pilkada 2020 ini siapapun nantinya yang memenangkan dan yang akan ditetapkan, untuk masa jabatannya dari 21 April 2021 hingga pelaksanaan Pilkada selanjutnya bulan November tahun 2024, kurang lebih dari 3 tahun 8 bulan. (Publikasi, Rabu 22 Januari 2020 dengan Judul “Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020, Hanya 3 Tahun 8 Bulan”)

Berdasarkan data 20 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *untuk*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari,

untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Pilkada 2020 ini siapapun nantinya yang memenangkan dan yang akan ditetapkan, untuk masa jabatannya dari 21 April 2021 hingga pelaksanaan Pilkada selanjutnya bulan November tahun 2024, kurang lebih dari 3 tahun 8 bulan”.

Data 21

Pada (21) Jumat (24/01/2020), digelar pisah sambut jabatan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) lama Freddy Daniel Simanjuntak SH, M, Hum kepada Ivan Damanik, SH, M Hum di rumah Dinas Bupati Rohul. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Pisah Sambut, Jabatan Kajari Rohul Freddy Digantikan Ivan Damanik”)

Berdasarkan data 21 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *pada*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Jumat (24/01/2020), digelar pisah sambut jabatan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) lama Freddy Daniel Simanjuntak SH, M, Hum kepada IvanDamanik, SH, M Hum di rumah Dinas Bupati Rohul”.

Data 22

Kepada warga Desa Kota Raya (22), Bupati juga mengakui, keberhasilan Pemkab Rokan Hulu di program pembangunan, terutama di sektor infrastruktur jalan yang sesuai motto “Membangun Desa Menata Kota” (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki”)

Berdasarkan data 22 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *kepada*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Bupati

juga mengakui, keberhasilan Pemkab Rokan Hulu di program pembangunan, terutama di sektor infrastruktur jalan yang sesuai motto “Membangun Desa Menata Kota”.

Data 23

Untuk program sosial (23), Bumdes juga salurkan bantuan berupa sapi ternak dan kambing kepada 10 warga kurang mampu yang saat ini telah berkembang dan berhasil, dan masih banyak program lain. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki”)

Berdasarkan data 23 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *untuk*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Bumdes juga salurkan bantuan berupa sapi ternak dan kambing kepada 10 warga kurang mampu yang saat ini telah berkembang dan berhasil, dan masih banyak program lain”.

Data 24

Di tempat berbeda, (24) anggota DPRD Rohul, Rusli, S.Ag mengakui, dirinya telah memesan tiket VIP untuk dapat melihat Rocky Gerung dari dekat. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “Rocky Gerung Dipastikan Jadi Pembicara Talk Show Ilmiah UPP Rohul”)

Berdasarkan data 24 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Anggota DPRD Rohul, Rusli, S.Ag mengakui, dirinya telah memesan tiket VIP untuk dapat melihat Rocky Gerung dari dekat”.

Data 25

Pada tahun 2019 sebut Darmadi (25), angka penenderita DBD di Rohul mencapai angka 232 warga terinfeksi. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “10 Warga Rohul Positif Terinfeksi DBD”)

Berdasarkan data 25 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *pada*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari,

untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Angka penenderita DBD di Rohul mencapai angka 232 warga terinfeksi”.

Data 26

Di (26) kegiatan bersama menuju Eliminasi TBC 2030 di Technopark Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat, juga di hadiri 34 Gubernur, 119 Bupati dan Wali Kota se-Indonesia serta sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Maju. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030”)

Berdasarkan data 26 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah

“Kegiatan bersama menuju Eliminasi TBC 2030 di Technopark Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat, juga di hadiri 34 Gubernur, 119 Bupati dan Wali Kota se-Indonesia serta sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Maju”.

Data 27

Di ASEAN (27) Indonesia akan menjadi negara kelima yang akan menerapkan UU PDP. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “UU PDP Diklaim Akan Ciptakan Iklim Positif Investasi di Indonesia”)

Berdasarkan data 27 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Kalimat tersebut tidak jelas, karena subjek kalimat aktif didahului preposisi *di*. Kalimat tidak bersubjek menunjukkan kalimat yang rancu apabila di depannya terdapat preposisi dari, untuk, di, dan di dalam kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi yang sering mengaburkan subjek adalah dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada.

Artinya kalimat yang berpredikat verba aktif transitif menjadi kalimat yang bersubjek tidak jelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan berdasarkan teori, kalimat tidak bersubjek adalah kalimat aktif yang didahului preposisi. Oleh karena itu, perbaikan kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek di atas adalah “Indonesia akan menjadi negara kelima yang akan menerapkan UU PDP”.

2.2.2.2. Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) disebabkan oleh susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat lain sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung disebut anak kalimat, sedangkan

kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali kata-kata seperti, karena, sehingga, apabila, agar, kalau, walaupun, jika, dan konjungsi yang lain.

Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika diawali oleh kata-kata tersebut yang merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Berikut uraian data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung).

Data 28

Satu persatu pelaku perjuangan yang berasal dari Rokan Hulu pergi meninggalkan kita. *Seperti* (28) halnya seorang Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia H. Jum'at Daulay yang menghembuskan nafas terakhirnya pada Selasa (7/1/2020). (Publikasi, Rabu 08 Januari 2020 dengan Judul "Danramil 02/Rambah Melayat Almarhum Veteran Pejuang Kemerdekaan RI")

Berdasarkan data 28 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 28, penggunaan kata *Seperti* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki

menjadi “Satu persatu pelaku perjuangan yang berasal dari Rokan Hulu pergi meninggalkan kita, *Seperti* halnya seorang Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia H. Jum’at Daulay yang menghembuskan nafas terakhirnya pada Selasa (7/1/2020)”.

Data 29

Para pelangsir BBM jenis premium ini menyebabkan masyarakat umum tidak lagi mendapat kesempatan membeli BBM jenis premium. *Karena* (29) sebelum pasokan premium tersedia di SPBU, antrian kendaraan yang diduga para pelangsir sudah mengulat hingga kejalan raya. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres akan Tindak Kendaraan Tengki Modifikasi Pelangsir BBM”)

Berdasarkan data 29 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 29, penggunaan kata *karena* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Para pelangsir BBM jenis premium ini menyebabkan masyarakat umum tidak lagi mendapat kesempatan membeli BBM jenis premium, *Karena* sebelum pasokan premium tersedia di SPBU, antrian kendaraan yang diduga para pelangsir sudah mengulat hingga kejalan raya”.

Data 30

Dalam pemaparannya, narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai. *Sehingga* (30) saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Literasi dan FTBM Taja Diskusi Awal 2020 Bersama Sekda Abdul Haris”)

Berdasarkan data 30 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 30, penggunaan kata *sehingga* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Dalam pemaparannya, narasumber III Nirma Herlina saat ini ketua FTBM Rohul, dengan singkat menceritakan terbentuknya Literasi Kabupaten Rohul, saat adanya lomba mewarnai, *Sehingga* saat itu terbentuk Literasi di Rohul pertama dipimpinnya dengan gelar “Ratu”.

Data 31

Sidak dilakukan Kabid Perdagangan Disperindag Rodul Ira Puspita S, bersama Kasi Pembinaan Usaha Perdagangan Aidil Fitra, bidang Metologi Amri SH dan Pengamat Tera Zulkifli, ke beberapa SPBU. *Seperti* (31) di SPBU Simpang Kumu Kecamatan Rambah Hilir. (Publikasi, Jumat 17

Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 31 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 31, penggunaan kata *Seperti* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Sidak dilakukan Kabid Perdagangan Disperindag Rodul Ira Puspita S, bersama Kasi Pembinaan Usaha Perdagangan Aidil Fitra, bidang Metologi Amri SH dan Pengamat Tera Zulkifli, ke beberapa SPBU, *Seperti* di SPBU Simpang Kumu Kecamatan Rambah Hilir

Data 32

Di sidak itu, Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langsir BBM, khususnya premium atau bensin. *Karena* (32) kegiatan itu menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik ke masyarakat konsumen. (Publikasi, Jumat 17 Januari 2020 dengan Judul “Sidak SPBU, Disperindag Rohul Minta SPBU Tidak Layani Tukang Langsir”)

Berdasarkan data 32 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat

buntung). Data 32, penggunaan kata *karena* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Di sidak itu, Kabid Perdagangan meminta para pemilik SPBU untuk tidak melayani berbagai kegiatan langganan BBM, khususnya premium atau bensin, *Karena* kegiatan itu menyalahi dan diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik ke masyarakat konsumen”.

Data 33

Ditambahkannya, bahwa Bumdesa Usaha Bersama ini termasuk dalam kategori Bumdesa yang sehat, pasalnya total Laba Usaha per Desember 2019 mencapai Rp 220.467.979. *sehingga* (33) dengan adanya perguliran dana Bumdesa ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. (Publikasi, Selasa 21 Januari 2020 dengan Judul “Kembangkan Unit Usaha bervariasi, Bupati Apresiasi Bumdesa Usaha Bersama”)

Berdasarkan data 33 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 33, penggunaan kata *sehingga* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Ditambahkannya, bahwa Bumdesa Usaha Bersama ini termasuk dalam kategori Bumdesa yang sehat, pasalnya total Laba Usaha per Desember 2019 mencapai Rp 220.467.979, *sehingga* dengan adanya perguliran dana Bumdesa ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat”.

Data 34

Pertama, kepala daerah hasil pilkada 2020, masa jabatannya hanya sampai paa pelaksanaan pilkada serentak selanjutnya ada bulan November tahun 2024. *Sehingga* (34) masa jabatan tidak lagi lima tahun seperti pilkada sebelumnya. (Publikasi, Rabu 22 Januari 2020 dengan Judul “Masa Jabatan Kepala Daerah Pilkada 2020 Hanya 3 Tahun 8 Bulan”)

Berdasarkan data 34 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 34, penggunaan kata *sehingga* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki

menjadi “Pertama, kepala daerah hasil pilkada 2020, masa jabatannya hanya sampai paa pelaksanaan pilkada serentak selanjutnya ada bulan November tahun 2024, *Sehingga* masa jabatan tidak lagi lima tahun seperti pilkada sebelumnya”.

Data 35

Ia mengungkapkan model awal Bumdes tahun 2010 sebesar Rp. 544.284.000. *dan* (35) per 31 Desember 2019 telah berkembang menjadi Rp. 2.271.113.161. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Raih LUB Tinggi, Bupati Sukiman Beri Apresiasi BUMDesa Sumber Rezeki”)

Berdasarkan data 35 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 35, penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat meruapakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Ia mengungkapkan model awal Bumdes tahun 2010 sebesar Rp. 544.284.000, *dan* per 31 Desember 2019 telah berkembang menjadi Rp. 2.271.113.161”.

Data 36

Namun dengan pesatnya pembangunan masjid hendaknya dapat mendorong akhlak umat agar lebih dekat dengan Allah SWT. *Karena* (36) hakekatnya masjid adalah tempat ibadah, mensucikan hati sehingga kita

lebih banyak mengingat sang maah pencipta. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu”)

Berdasarkan data 36 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 36, penggunaan kata *karena* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Namun dengan pesatnya pembangunan masjid hendaknya dapat mendorong akhlak umat agar lebih dekat dengan Allah SWT, *Karena* hakekatnya masjid adalah tempat ibadah, mensucikan hati sehingga kita lebih banyak mengingat sang maah pencipta”.

Data 37

Danhil yang juga sebagai Ketua LKA dan Datuk Bandaro Ujung Batu menyebutkan, sengaja masjid tersebut diresmikan dalam keadaan belum selesai, untuk mendapatkan perhatian banyak pihak termasuk Pemkab Rohul. *Karena* (37) masjid tersebut masih memerlukan bantuan keuangan yang lumayan besar. (Publikasi, Selasa 28 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Resmikan dan Bantu Rp. 100 Juta Masjid Al Ghufron Ujung Batu”)

Berdasarkan data 37 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 37, penggunaan kata *karena* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Danhil yang juga sebagai Ketua LKA dan Datuk Bandaro Ujung Batu menyebutkan, sengaja masjid tersebut diresmikan dalam keadaan belum selesai, untuk mendapatkan perhatian banyak pihak termasuk Pemkab Rohul, *Karena* masjid tersebut masih memerlukan bantuan keuangan yang lumayan besar”.

Data 38

Menyikapi pidato Presiden Jokowi, Bupati Sukiman menyatakan, bahwa penyakit TBC dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. *Karena* (38) itu berharap agar masyarakat Rohul memiliki kesadaran tinggi untuk berobat hingga sembuh. (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “Bupati Sukiman Hadir di Acara Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC 2030”)

Berdasarkan data 38 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Data 38, penggunaan kata *karena* dalam kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena kalimat tersebut buntung, tidak memiliki subjek dan

tidak memiliki predikat. Kalimat yang di penggal tersebut masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya.

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat merupakan kalimat yang memiliki hubungan gantung yang disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan konjungsi yang mengawali kalimat tunggal di atas dapat diperbaiki menjadi “Menyikapi pidato Presiden Jokowi, Bupati Sukiman menyatakan, bahwa penyakit TBC dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, *Karena* itu berharap agar masyarakat Rohul memiliki kesadaran tinggi untuk berobat hingga sembuh”.

2.2.2.3. Penggunaan Istilah sing

Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing tentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak. Padahal mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam tuturan maupun tulisan yang bersifat formal merupakan suatu kesalahan berbahasa, karena dianggap bahasa yang tidak baku. Berikut uraian data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing.

Data 39

Kadiskominfo Yusmar mengatakan, ada 64 jurnalistik atau wartawan yang hadir di *coffe morning* (39) Bupati Rohul dengan wartawan Kabupaten

Rohul. (Publikasi, Selasa 07 Januari 2020 dengan Judul “Bupati: Jangankan Dikritik, Peluru Saja Dihadapinya Demi Kemajuan Rohul”)

Berdasarkan data 39 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Data “*coffe morning*” merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing dalam kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena menggunakan istilah asing didalamnya. Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Kadiskominfo Yusmar mengatakan, ada 64 jurnalistik atau wartawan yang hadir di *kopi pagi* Bupati Rohul dengan wartawan Kabupaten Rohul”

Data 40

Di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata *General Manager (GM)* (40), Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul. (Publikasi, Selasa 21 Januari 2020 dengan Judul “3 Pelaku Narkoba di Desa RTB Ta Berkutik Ditangkap Personel Satnarkoba Polres Rohul”)

Berdasarkan data 40 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Data “*General Manager*” merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing dalam kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena menggunakan istilah asing didalamnya. Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata *direktur umum*,

Ananto didampingi pengawas Alfalah, mereka juga berterimakasih atas saran dan sosialisasi Disperindag Rohul sebagai Pengawasan SPBU di Rohul”.

Data 41 dan 42

Ketika diperiksa ditemukan *hand phone* (41) milik KH. Saat ditanya mengapa HP milik KH bisa berada ditangannya DK mengaku kalau tadi malam dirinyabersama KH dan terakhir meninggalkannya dipenginapan *Cafe Leman* (42) KM.04. (Publikasi, Selasa 21 Januari 2020 dengan Judul “3 Pelaku Narkoba di Desa RTB Ta Berkutik Ditangkap Personel Satnarkoba Polres Rohul”)

Berdasarkan data 41 dan 42 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Data “*hand phone*” dan “*Cafe Leman*” merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing dalam kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena menggunakan istilah asing didalamnya. Perbaikan kalimat di atas sehingga menjadi kalimat baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Ketika diperiksa ditemukan *telepon seluler* milik KH. Saat ditanya mengapa HP milik KH bisa berada ditangannya DK mengaku kalau tadi malam dirinyabersama KH dan terakhir meninggalkannya dipenginapan *kafe Leman* KM.04”.

Data 43

Pengamat Bisnis Data *Center dan Cloud* serta *Digital Transformation* di Indonesia. (43) (Publikasi, Kamis 30 Januari 2020 dengan Judul “UU PDP Diklaim Akan Ciptakan Iklim Positif Investasi di Indonesia”)

Berdasarkan data 43 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Data “*Center dan Cloud*” dan “*Digital Transformation*” merupakan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang

kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing dalam kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kalimat di atas merupakan kalimat tidak baku karena menggunakan istilah asing di dalamnya. Perbaiki kalimat di atas sehingga menjadi kalimat baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Pengamat Bisnis Data *pusat dan mungkin* serta *angka perubahan* di Indonesia”.

2.2.2.4. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Penggunaan kata tanya yang tidak perlu dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana, yang mana, hal mana, dari mana*, dan kata-kata tanya lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Berikut uraian data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Data 44

Selain itu Kapolres juga menjelaskan tentang kesiapan Pengamanan tahun baru *yang mana* (44) pihaknya akan melibatkan 430 Personel gabung dalam mengamankan malam pergantian tahun 2019 ke 2020. (Publikasi, Kamis 02 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres Rohul Ungkap Penanganan Kasus 2019”)

Berdasarkan data 44 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kata tanya tidak berfungsi sebagai penghubung dalam suatu kalimat berita. Penggunaan kata tanya yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk tidak baku. Kalimat di atas sebaiknya diperbaiki dengan penggunaan kata hubung yang lebih tepat dalam bahasa Indonesia, sehingga kalimat di atas menjadi bentuk baku. Perbaiki kalimat di atas adalah “Selain itu Kapolres juga menjelaskan tentang kesiapan

Pengamanan tahun baru pihaknya akan melibatkan 430 Personel gabungandalam mengamankan malam pergantian tahun 2019 ke 2020”.

Data 45

Dimana sebelumnya, (45) Menteri ESDM meminta Kapolri, Mendagri dan Pertamina juga ikut menjamin layanan penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak kepada masyarakat. (Publikasi, Senin 13 Januari 2020 dengan Judul “Kapolres akan Tindak Kendaraan Tengki Modifikasi Pelangsir BBM”)

Berdasarkan data 45 di atas, terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kata tanya tidak berfungsi sebagai penghubung dalam suatu kalimat berita. Penggunaan kata tanya yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk tidak baku. Kalimat di atas sebaiknya diperbaiki dengan penggunaan kata hubung yang lebih tepat dalam bahasa Indonesia, sehingga kalimat di atas menjadi bentuk baku. Perbaiki kalimat di atas adalah “Menteri ESDM meminta Kapolri, Mendagri dan Pertamina juga ikut menjamin layanan penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak kepada masyarakat”.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 penulis memberi penafsiran. Interpretasi data yang penulis sajikan dengan teratur dan jelas, penulis membaginya kedalam dua bagian. Pertama penulis menginterpretasi data mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa. Kedua, penulis menginterpretasi data mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat, sebagai berikut:

2.3.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita *Online*

Rohul Today

Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* ditemukan 33 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa diklasifikasi menjadi 7 bentuk; dari pengklasifikasian 7 bentuk, ditemukan 4 bentuk data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020. Kesalahan yang ditemukan yaitu (1) Adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (4) susunan kata yang tidak tepat, (3) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir.

Data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 28 data. Penyebab dari kesalahan berbahasa ini adalah penggunaan istilah asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Ketika menulis hendaknya penulis memperhatikan penggunaan preposisi yang tidak terpat guna menghindari suatu kesalahan berbahasa.

Selanjutnya, data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang paling sedikit ditemukan adalah pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Data kesalahan pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir hanya ditemukan 1 data.

2.3.2. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita

Online Rohul Today

Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* ditemukan 45 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat diklasifikasi menjadi 12 bentuk; dari pengklasifikasian 12 bentuk, ditemukan 4 bentuk data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020. Kesalahan yang ditemukan yaitu (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (3) penggunaan istilah asing, (4) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang paling banyak ditemukan adalah kalimat tidak bersubjek sebanyak 27 data. Kesalahan berbahasa ini disebabkan oleh kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif didepan subjeknya terdapat preposisi.

Selanjutnya, data kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 yang paling sedikit ditemukan adalah penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Data kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu hanya ditemukan 2 data. Datanya adalah penggunaan kata “*yang mana*” dan “*dimana sebelumnya*” dalam suatu kalimat.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today* yang diakses Januari 2020 terdapat 2 klasifikasi kesalahan yaitu:

3.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam Berita *Online Rohul Today* Januari 2020

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa ditemukan 33 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa diklasifikasikan menjadi (a) Adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) susunan kata yang tidak tepat, (d) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan berbahasa bidang frasa adanya pengaruh bahasa daerah ditemukan 1 data kesalahan yaitu frasa, *jerigen ketimbang*.

Penggunaan preposisi yang tidak tepat ditemukan 28 data kesalahan yaitu frasa *di tahun, di tahun, ke keluarga, ke bupati, ke bupati, ke calon peserta, ke masyarakat, ke sekretaris, ke seluruh, di tahun, ke dirinya, ke seluruh, ke 18 tokoh, ke masyarakat, ke masyarakat, di tahun ini, ke masyarakat, ke wartawan, di musim, ke masyarakat, ke pemkab, ke kajari, ke warga, ke panitian, ke para kader, ke salah satu kader, ke seluruh, di minggu*. Susunan kata yang tidak tepat ditemukan 3 data kesalahan yaitu frasa *itu semua, juga hadir, juga hadir*. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir ditemukan 1 data kesalahan yaitu frasa *demi untuk*.

3.2. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam Berita *Online Rohul Today* Januari 2020

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat ditemukan 45 data. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat diklasifikasikan menjadi (a) kalimat tidak bersubjek, (b) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (c) penggunaan istilah asing, (d) penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek ditemukan 27 data kesalahan yaitu *kepada keluarga disambangi, dalam pemaparannya, di kegiatan tersebut, untuk hal itu, dalam arahannya, di bawah, pada malam, di, dalam sambutannya, di, di, dalam, di, di sidak itu, dari sidak tersebut, di SPBU Km 6 Lintam Ujung atau kata General Manager (GM), dari, dalam penangkapan itu, dari informasi dihimpun di SMAN 3 Rambah, untuk di Rohul, pada, kepada warga Desa Kota Raya, untuk program sosial, di tempat berbeda, pada tahun 2019 sebut Darmadi, di, di ASEAN*. Kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) ditemukan 11 data kesalahan yaitu *seperti, karena, sehingga, seperti, karena, sehingga, sehingga, dan, karena, karena, karena*. Kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing ditemukan 5 data kesalahan yaitu *coffe morning, hand phone, cafe Leman, Center dan Cloud Digital Transformation*. Kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu ditemukan 2 data kesalahan yaitu *yang mana, dimana sebelumnya*

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian ini yaitu:

1. Hambatan dalam menemukan objek penelitian dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.
2. Hambatan dalam menemukan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.
3. Hambatan dalam menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *online Rohul Today*. Hal ini disebabkan data dalam berita *online Rohul Today* masih terdapat kalimat yang sulit penulis pahami, sehingga penulis mengalami kebingungan dan penulis membaca betitanya berulang-ulang agar mudah dipahami.

4.2 Saran

Adapun saran dari penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan berita *online Rohul Today* agar lebih memperhatikan aspek kaidah bahasa Indonesia terutama dalam tataran sintaksis bidang frasa maupun bidang kalimat.
2. Penelitian lanjutan hendaknya dilakukan dengan teori-teori yang lain. Karena penelitian ini hanya membahas tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan bidang kalimat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat membahas kesalahan berbahasa dalam tataran

lainnya seperti semantik, wacana, dan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Surat Kabar Kompas. *Madah, Volume 9, Nomor 1, Edisi April 2018:55-62*, 9, 55–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org./10.26499/madah.v9i1.689>
- Alber, Febria. Rhani. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6, 77–90.
- Alwi, Hasan. Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Aabdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses (ke-2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Hamidy, UU. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya (3rd ed.)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hasanah, Eldaus. Watun. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Jauharah, Dwi. Azzah. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Majalah Aklamasi Universitas Islam Riau*. Pekanbaru.
- Khairah, Miftahul. & Sakura, Ridwan. (2014). *Sintaksis (Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markhamah, Dkk. (2010). *Sintaksis (Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd ed.)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyono, Iyo. (2012). *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Putrayasa, Ida. Bagus. (2010). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis* (9th ed.). Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rugaiyah. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisis Bahasa*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Setiawan, Dwi. Agus. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5, hal 25-35.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Ukun. (2012). *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Henry. Guntur. (2009). *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (2006). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijayanti, Sri Hapsari, Dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.